

**IMPLEMENTASI PROGRAM BAHASA (ARAB, INGGRIS,
DAN INDONESIA) DI MA'HAD AL-JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjanah Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Diajukan oleh

Adi Susanto

NIM 1811210178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO
BENGKULU**

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji kepada Allah Subhanawata'ala atas anugerah kasih sayang yang senantiasa dicurahkan kepada seluruh hamba-Nya, sholawat keberkahan dan keselamatan semoga terucahkan kepada insan sempurna rahmat bagi seluruh alam Nabi Muhammad Salallahu'alaihiwasalam. Adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orangtuaku yang luarbiasa ayahku (Rosin) ibuku (Sumakyah) yang tak pernah lelah memberikan kasih sayangnya kepadaku, menghidupiku, mengkhawatirkanku, serta senantiasa bekerja keras agar dapat mendukung ketercapaian studiku hingga keperguruan tinggi, serta selalu mendoakan kebaikan bagiku hingga sampai sekarang ini.
2. Untuk keluargaku yang selalu memberikan semangat agar tidak menyerah dalam segala situasi.
3. Untuk guru-guru yang mengabdikan di desa Bengko, yang nasihatnya selalu tergambar diingatan, sehingga dapat memberikan pengalaman, pembelajaran, dan bekal dalam menjalani kehidupan.
4. Untuk teman-teman seperjuangan di Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang senantiasa memberikan semangat dan doa demi kesuksesan di masa depan.
5. Untuk teman-teman seperjuangan di kelas F yang penuh dengan cerita yang penuh dengan pembelajaran yang selalu mendukung dan memberikan semangat bagiku.
6. Untuk ustad dan ustadzah di Ma'had Al- Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang senantiasa mendoakan, memberikan bimbingan demi keberhasilan bagi mahasantrinya.
7. Untuk dosen-dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan hingga penulis bisa sampai pada masa sekarang ini.
8. Almamater yang menjadi identitas dan menempaku.

MOTTO

ما في قلبي غير الله

Tiada Yang Lain Dihatiku Kecuali Allah

Ketaatan Adalah Kunci Meraih Keberkahan Dan Kesuksesan.

(Adi Susanto)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Susanto
NIM : 1811210178
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM BAHASA (ARAB,
INGGRIS, DAN INDONESIA) DI MA'HAD AL-
JAMI'AH UIN FAS BENGKULU

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu,30/01.....2023

Pembuat Pernyataan,



Adi Susanto
NIM 1811210178

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Susanto

NIM : 1811210178

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia) Terhadap Kedisiplinan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

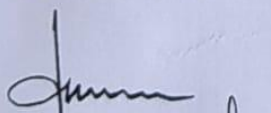
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1956328098 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 30% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 22 November 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

Adi Susanto
NIM.1811210178


10000
METERAI
TEMPEL
A8D5BAKX028428182



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Impelementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, Dan Indonesia) Di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu"** yang disusun oleh: **Adi Susanto NIM : 1811210178** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno pada hari Selasa Tanggal 20 Desember 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Mindani, M. Pd

NIP.196908062007101002

Sekretaris

Dian Jelita, M. Pd

NIP. 199401142019032012

Penguji I

Dr. Basinun, M. Pd

NIP.197710052007102005

Penguji II

Kurniawan, M. Pd

NIDN.2022098301

Bengkulu, 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd

NIP.197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax, (0736) 51171

Website: www.uinfashengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Adi Susanto

NIM : 1811210178

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka

kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama

Nama : Adi Susanto

Nim : 1811210178

Judul : **Impelementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, Dan Indonesia) Di Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah

skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Pendidikan

Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Dr. Kasmuntani, M.Si

NIP.197510022003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Adi Susanto

NIM : 1811210178

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamuallaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka

kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama

Nama : Adi Susanto

Nim : 1811210178

Judul : Impelementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, Dan

Indonesia) Di Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah

skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Pendidikan

Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamuallaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Bengkulu, 2023

Pembimbing II

Dian Jelita, M.Pd

NIP. 199401142019032012

ABSTRAK

Adi Susanto NIM. 1811210178, Judul Skripsi “**Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, Dan Indonesia) Di Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu**”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu, Pembimbing : 1. Dr. Kasmantoni, M. Si. 2. Dian Jelita, M. Pd.

Kata Kunci: *Program Bahasa, Kedisiplinan*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya program bahasa yang digunakan sebagai alat untuk membina kedisiplinan mahasiswa. Peneliti melihat bahwa masih terdapat mahasiswa yang kurang disiplin dalam hal ketepatan waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) di Ma’had Al-Jami’ah UIN FAS Bengkulu, kedisiplinan mahasiswa, dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program bahasa sebagai suatu program pembinaan kedisiplinan mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan proses pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program wajib bahasa asing sudah dilaksanakan namun belum maksimal. Dalam pelaksanaannya mahasiswa mengikuti pembekalan kosakata yang diberikan sebelum pelaksanaan program wajib bahasa asing. Mahasiswa juga diberikan tugas menyetorkan hafalan kosakata kepada musyrif dan musyrifah.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program wajib bahasa ini yang pertama berupa kekurangan tenaga pengajar yang menguasai bahasa asing yang diterapkan, yang kedua kekurangan dana menjadi salah satu penyebab sehingga Ma’had belum bisa mendatangkan tenaga pengajar bahasa asing dari luar Ma’had. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program bahasa yang dilaksanakan di Ma’had cukup efektif untuk membina kedisiplinan mahasiswa.

ABSTRACT

Adi Susanto NIM. 1811210178, Thesis Title "**Implementation of Language Programs (Arabic, English and Indonesian) at Ma'had Al-Jami'ah Fatmawati Sukarno Bengkulu State Islamic University**", Thesis Program of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Tadris UIN FAS Bengkulu, Supervisor: 1.Dr. Kasmantoni, M.Sc. 2. Dian Jelita, M.Pd.

Keywords: Language Program, Discipline

This research is motivated by the importance of language programs used as a tool to foster student discipline. Researchers see that there are still students who lack discipline in terms of timeliness. The purpose of this study was to determine the implementation of language programs (Arabic, English and Indonesian) at Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu, student discipline, and the problems encountered in implementing the language program as a student discipline development program. The type of research used is descriptive qualitative, with the data collection process obtained through observation, interviews, and documentation.

The results of this study are that the implementation of foreign language compulsory programs has been carried out but has not been maximized. In its implementation, mahasantri participate in the vocabulary training given before the implementation of the foreign language compulsory program. Mahasantri are also given the task of depositing memorized vocabulary to musyrif and musyrifah.

The problems encountered in the implementation of this mandatory language program are, firstly, a shortage of teaching staff who master the applied foreign language, secondly, a lack of funds is one of the causes so that Ma'had has not been able to bring in foreign language teaching staff from outside Ma'had. The conclusion of this study is that the language program implemented at Ma'had is quite effective in fostering student discipline.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayahnya yang telah diberikan kepada kita khususnya pada penulis sehingga penulis bisa mengajukan skripsi yang berjudul “ *Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia) Di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu*”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari terselenggaranya penulisan proposal ini tak lepas dari bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UINFAS Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku kepala Prodi Pendidikan Agama Islam UINFAS Bengkulu.
4. Ibu Dian Jelita, M.Pd selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan masukan dan saran yang baik.
5. Bapak Dr. Kasmantoni, M.Si selaku pembimbing I Penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PAI UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi in

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulisan penulis. Penulis

banyak mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya dan penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 20 Desember 2022



Adi Susanto
NIM. 1811210178



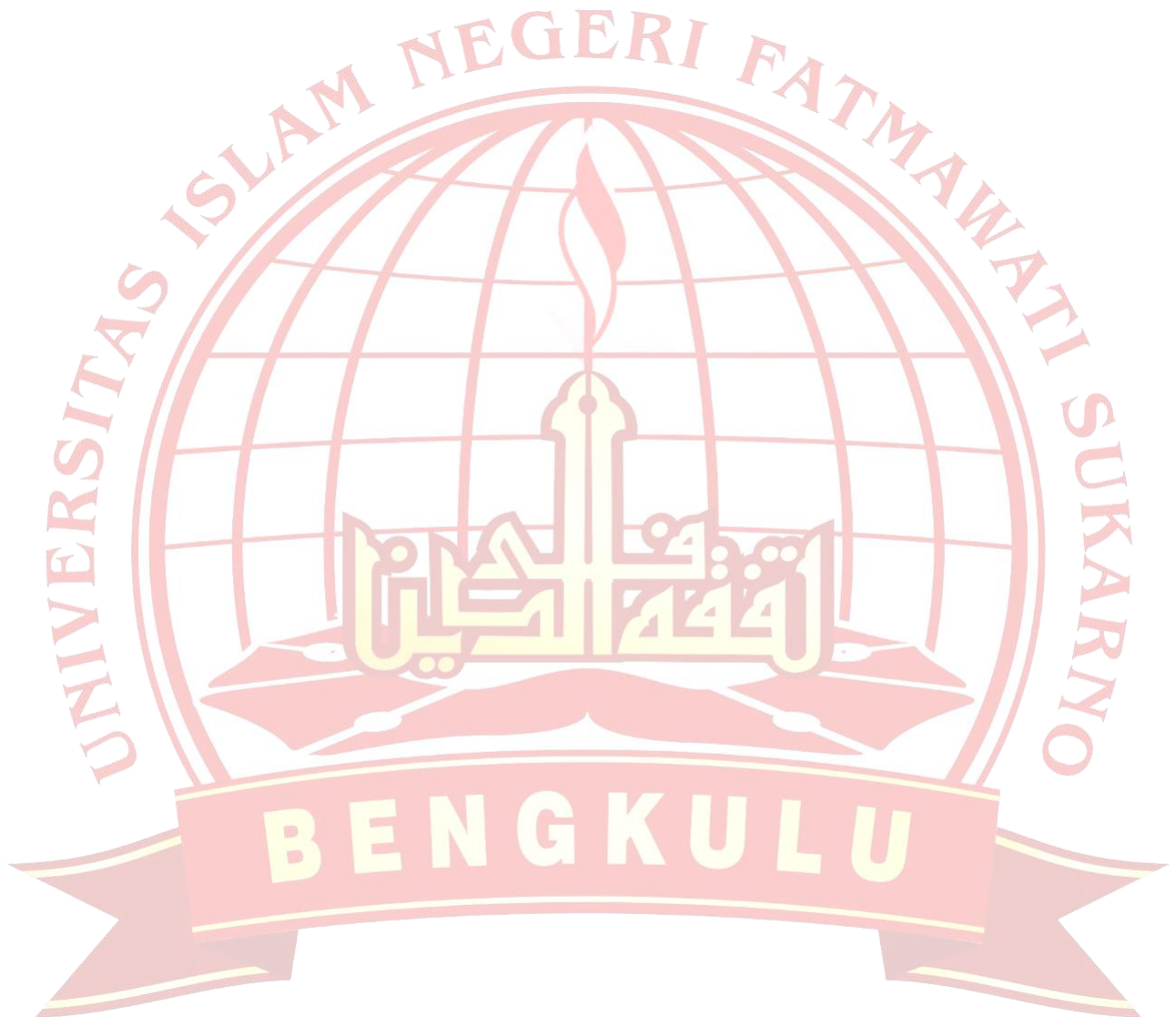
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PENGESAHAN	vi
NOTA PEMBIMBING	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Program dan Program Kerja.....	8
2. Peraturan Program Bahasa Ma'had Al-Jami'ah	13
3. Bahasa.....	14
4. Kedisiplinan.....	15
5. Teori Perubahan sosial (<i>Social Change</i>)	18
6. Problematika Program bahasa Asing.....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29

A. Jenis Penelitian	29
B. Setting Penelitian.....	29
C. Subyek dan Informan	30
D. Sumber Data	31
E. Instrumen Penelitian (Definisi Operasional)	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Wilayah	37
1. Lokasi dan Profil Pesantren Mahasiswa al-Jami'ah	37
2. Visi Misi dan Tujuan Pesantren mahasiswa al-Jami'ah	37
3. Sasaran.....	38
4. Manfaat Penyelenggaraan	38
5. Kualifikasi Lulusan	38
6. Pengajar, Mahasantri, Sarana dan Prasarana.....	38
7. Kepengurusan Organisasi	42
8. Sistem Pelaksanaan Pendidikan	42
9. Peraturan Mahasantri.....	44
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik	27
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu	42



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan	24
Tabel 4. 1 Tenaga Pengajar Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu	39
Tabel 4. 2 Keadaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu	40
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu.....	40
Tabel 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Tahun 2021/2022	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program kerja adalah susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja merupakan pedoman suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, program kerja harus dibuat dengan cermat dan sistematis agar dapat mencapai tujuan tersebut. Selain itu program kerja dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur dalam pencapaian target saat akan mengimplementasikan program kerja. Selanjutnya pada masa akhir kepengurusan, hasilnya akan digunakan sebagai bahan evaluasi pada masa akhir kepengurusan.¹ Program kerja menjadi bagian yang penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Hans Hochholzer sebagaimana menurut E. Hetzer yang dikutip oleh B. Gultom, program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.² Selanjutnya menurut Santosa Soesanto Program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi.³ Dari sisi pandang yang lain program kerja akan menjadi pedoman bagi organisasi dalam menjalankan rutinitasnya. Selain itu program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita suatu organisasi. Suatu program kerja yang dibuat oleh organisasi tentu memiliki tujuan, salah satu contohnya adalah Pesantren mahasiswa Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu yang melaksanakan program kerja berupa program tiga bahasa dengan

¹ B. Gultom, Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Di Kantor Camat Hamparan Perak, Jurnal Digital Repository', *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (1967), 5-24.

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

tujuan untuk mendisiplinkan mahasiswa dan menambah wawasan kebahasaan mahasiswa dalam hal komunikasi.

Suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban yang semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab serta bertujuan untuk mawas diri disebut dengan disiplin.⁴ Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Menurut Daryanto dan Darmiatun yang dikutip oleh Yuli Yanti bahwa disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama.⁵ Sebagai perbandingan penulis memaparkan hasil penelitian yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Faktanya berdasarkan riset yang dilakukan oleh Ayu, Nurdin, dan Isnaini, dari hasil studinya dapat dilihat bahwa kebijakan pemimpin sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan bawahannya, sebab kebijakan pemimpin akan menjadi pedoman dan contoh atau panutan bagi para bawahannya, kemampuan menciptakan suasana yang menyenangkan, ketegasan dalam menjalankan tugas, bentuk kepemimpinan serta tindak lanjut atau sanksi dari pemimpin dan sebagainya.⁶ Kebijakan pemimpin dalam mengembangkan kedisiplinan bawahannya dapat diwujudkan melalui suatu program kerja yang telah diinstruksikan pemimpin kepada bawahannya untuk dibuat dan dilaksanakan. Dalam hal ini penulis akan berfokus pada kebijakan pemimpin yang berupa program kerja, melalui program tiga bahasa yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah atau Pesantren mahasiswa UINFAS Bengkulu.

⁴ Siti Maselah Polpoke, Nursaid, Nurhasanah, 'Implementasi Program Full Day School Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Islam Terpadu (It) As-Salam Ambon', *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2019), 14 <<https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.881>>.

⁵ Yuli Yanti and Marimin, 'Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan', *Economic Education Analysis Journal*, 6.2 (2017), 329–38.

⁶ Peni Misra Ayu, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru Di Smp Negeri 3 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman 1', 2005, 1–10.

Fakta lainnya menyebutkan bahwa terdapat bermacam-macam lembaga kursus bahasa arab yang telah banyak berkembang salah satunya ada di Pare yaitu kursus bahasa Arab Al-Azhar. Lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar ini memiliki peran penting dalam sistem keorganisasiannya, lembaga pengorganisasian ini berguna untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab.⁷ Dalam hal ini peran pemimpin sangat berpengaruh sebagai pemangku kebijakan. Pemimpin harus bisa menjadi tauladan bagi bawahannya. Jika pemimpin sudah menjadi tauladan yang baik bagi bawahannya, niscaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bukanlah hal yang sulit. Dengan terciptanya lingkungan yang kondusif akan tercipta komunikasi yang baik di dalam suatu komunitas tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pransiska dinyatakan bahwa mengimplementasikan program bilingual bahasa di lembaga pendidikan dapat menghasilkan dampak yang baik. Berbagai kelebihan dapat diperoleh dari program bilingual berbahasa, beberapa di antaranya seperti meningkatkan kemampuan kognisi, sosial, dan masyarakat.⁸ Kemampuan-kemampuan ini tentunya dapat diambil keuntungannya sehingga menunjang perkembangan manusia pada lembaga yang melaksanakan program bilingual bahasa tersebut.

Kemampuan berbahasa sangat penting di era yang pesat kemajuan teknologi ini, oleh karenanya perlu adanya pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan baik oleh diri sendiri, guru, dan lingkungan sekitar agar dapat menanamkan kegemaran membaca yang nantinya dapat menambah kemampuan berbahasa bagi mahasiswa.⁹ Dalam kemampuan bahasa terdapat empat aspek diantaranya mendengar, kemampuan bicara, kemampuan membaca serta keterampilan menulis, empat aspek ini saling keterkaitan satu dan yang lainnya. Kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui

⁷ Alvi Dyah Rahmawati, 'Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 52 <<https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.71>>.

⁸ Rismareni Pransiska, Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Serambi Ilmu* 'Volume 21 Nomor 1 Edisi Maret 2020', 21 (2020).

⁹ Efi Ika Febriandari, 'Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar', *Journal AL-MUDARRIS*, 2.2 (2019), 211 <<https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.286>>.

kegiatan seperti program bahasa yang terstruktur. Ma'had Al-Jamiah adalah lembaga yang melaksanakan program tersebut. Program bahasa ini dilaksanakan selama satu minggu selama lima hari full berbahasa Arab kemudian minggu kedua berganti menggunakan bahasa Inggris.¹⁰ Pelaksanaan program bahasa ini merupakan salah satu program untuk menertibkan mahasantri serta menanamkan sikap ketaatan sebagai bentuk pengembangan kedisiplinan mahasantri. Bagi yang melanggar pelaksanaan program bahasa tersebut akan dikenakan hukuman. Kegiatan ini berguna dalam mendisiplinkan mahasantri dan sangat bermanfaat untuk memperbanyak perbendaharaan bahasa asing yang sangat bermanfaat dikemudian hari.

Idealnya seorang mahasiswa atau mahasantri harus memiliki kemampuan berbahasa yang benar dan santun. Oleh karena itu mahasantri dituntut untuk melatih kemampuan berbahasanya dalam berkomunikasi. Sebagai indikator santun dalam berbahasa dapat dilihat dari cara individu berkomunikasi dengan individu lain di suatu lingkungan, apakah dapat menggunakan bahasa baku dengan fasih atau masih tercampur dengan bahasa daerah yang digunakan sehari-hari. Namun tidak sedikit juga mahasantri ma'had yang terkadang menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi di lingkungan yang formal. Selain itu, kedisiplinan mahasantri Ma'had meliputi kedisiplinan waktu dalam setiap kegiatan Ma'had, baik setoran hafalan, kegiatan muhadhoroh dan kegiatan-kegiatan yang lain. Mahasantri Ma'had masih sering terlihat terlambat dalam hal ketepatan waktu. Jika dilihat dari tujuan pelaksanaan program bahasa yaitu menanamkan keteladanan yang dapat meningkatkan kedisiplinan mahasantri ma'had serta menambah wawasan kebahasaan mahasantri, maka hal ini menjadi permasalahan yang perlu untuk dikaji. Dilihat dari latar belakang mahasantri yang bermacam-macam, sehingga hal ini menjadi kesulitan tersendiri untuk menertibkan mahasantri. Mahasantri yang sulit untuk diatur atau sedang bosan dapat memicu keributan di dalam asrama sehingga hal ini dapat mengganggu kenyamanannya mahasantri lainnya

¹⁰Observasi dan wawancara di Ma'had Al-Jamiah UINFAS Bengkulu dengan devisi pendidikan tanggal 15 April 2022.

dalam beraktifitas terutama menghafal. Menghafal merupakan aktifitas yang memerlukan fokus yang tinggi agar mendapat hasil yang sempurna. Pada pelaksanaan program bahasa tidak jarang pula mahasiswa yang melanggar, bahkan hal ini sering terjadi dikalangan mahasiswa itu sendiri.

Permasalahan yang terjadi dapat dilihat melalui proses pelaksanaan program bahasa, kemudian kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan seberapa pentingnya pelaksanaan suatu program bahasa bagi kedisiplinan mahasiswa. Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik benang merah yaitu perlunya mengkaji kembali bagaimana output yang dihasilkan dari sebuah program bahasa. Apakah dari program bahasa tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan pada mahasiswa atau sebaliknya. Selanjutnya apakah kemampuan berbahasa itu penting dan memiliki dampak terhadap ketaatan mahasiswa terhadap kebijakan di lingkungannya. Permasalahan-permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi program bahasa yang dilaksanakan oleh ma'had, dengan tujuan memperoleh solusi atas permasalahan yang telah diuraikan di atas.

Penelitian ini bukanlah sebuah penemuan baru, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki salah satu variabel yang berbeda. Seperti penelitian Fagi Fauzul Adhim yaitu Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasiswa. Persamaan penelitian ini terdapat pada aspek kedisiplinan sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti aspek program bahasa terhadap kedisiplinan mahasiswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa pesantren mahasiswa UIN FAS Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Kesimpulan berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang masalah di atas dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program bahasa ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu?

2. Apa saja problematika implementasi program bahasa Ma'had al-Jamiah UINFAS Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program bahasa mahasiswa ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu.
2. Untuk mengetahui problematika implementasi program bahasa ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya riset ini diharapkan mampu menjadi rujukan sumber data yang bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan implementasi program bahasa di masa sekarang ataupun masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai Peneliti

Data riset ini diharapkan mampu menjadi alat untuk memotivasi diri agar senantiasa menambah ilmu pengetahuan serta wawasan, sebagai bekal seorang pendidik yang profesional pada proses belajar mengajar sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

b. Sebagai Mahasiswa

Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan disebabkan pentingnya menanamkan keteladanan untuk mengembangkan kedisiplinan individu.

c. Sebagai Guru Agama Islam

Riset ini dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk para guru Agama Islam yang diharapkan mampu menerapkan atau mengaplikasikan suatu program bahasa untuk mengembangkan kedisiplinan individu.

d. Sebagai Orang Tua

Riset tersebut dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk memberikan pembiasaan atau pembinaan terhadap kedisiplinan anak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada riset ini dibuat sedemikian rupa agar memiliki karakteristik tersendiri yakni sebagai berikut:

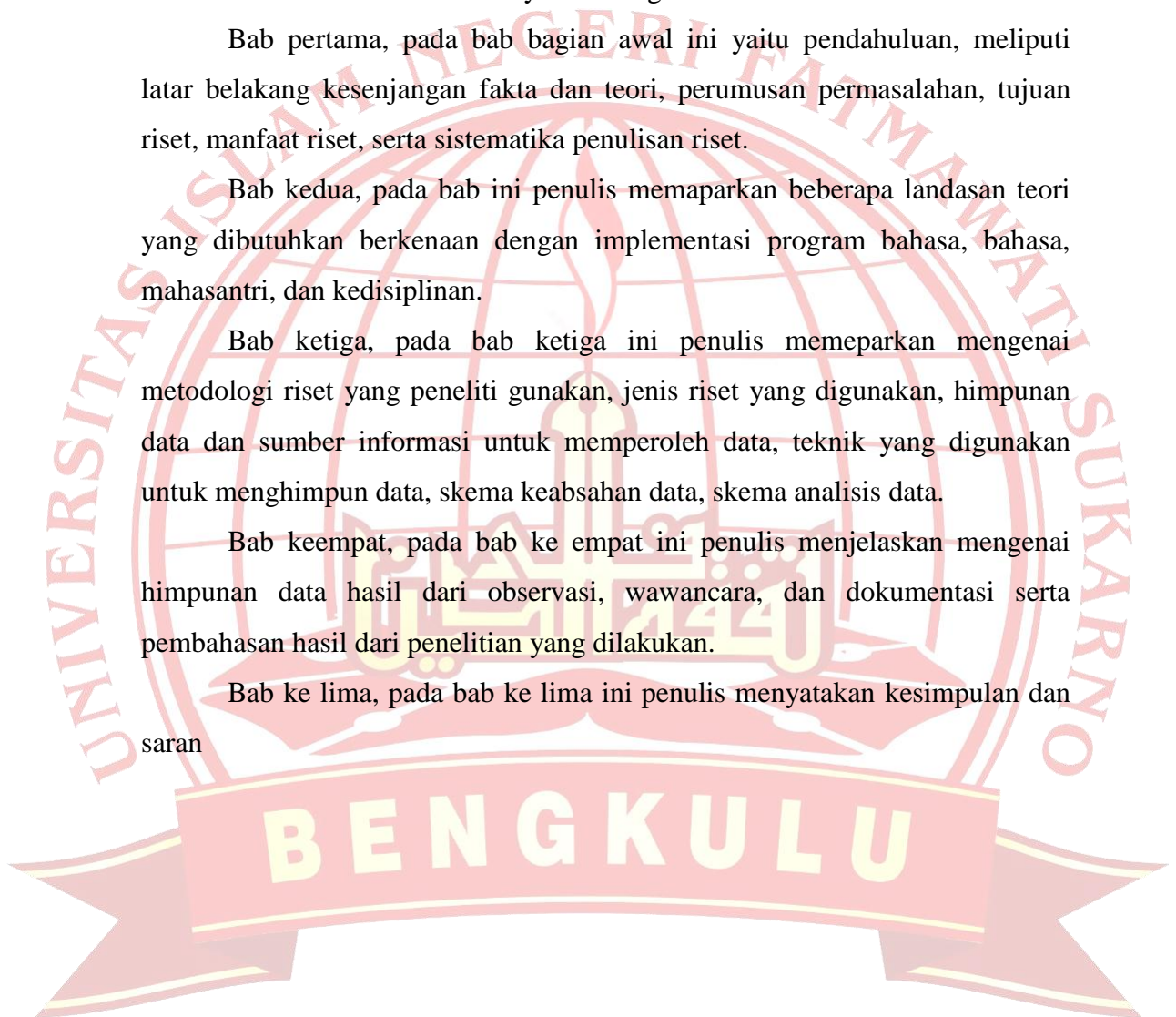
Bab pertama, pada bab bagian awal ini yaitu pendahuluan, meliputi latar belakang kesenjangan fakta dan teori, perumusan permasalahan, tujuan riset, manfaat riset, serta sistematika penulisan riset.

Bab kedua, pada bab ini penulis memaparkan beberapa landasan teori yang dibutuhkan berkenaan dengan implementasi program bahasa, bahasa, mahasantri, dan kedisiplinan.

Bab ketiga, pada bab ketiga ini penulis memaparkan mengenai metodologi riset yang peneliti gunakan, jenis riset yang digunakan, himpunan data dan sumber informasi untuk memperoleh data, teknik yang digunakan untuk menghimpun data, skema keabsahan data, skema analisis data.

Bab keempat, pada bab ke empat ini penulis menjelaskan mengenai himpunan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab ke lima, pada bab ke lima ini penulis menyatakan kesimpulan dan saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Program dan Program Kerja

a. Pengertian Program

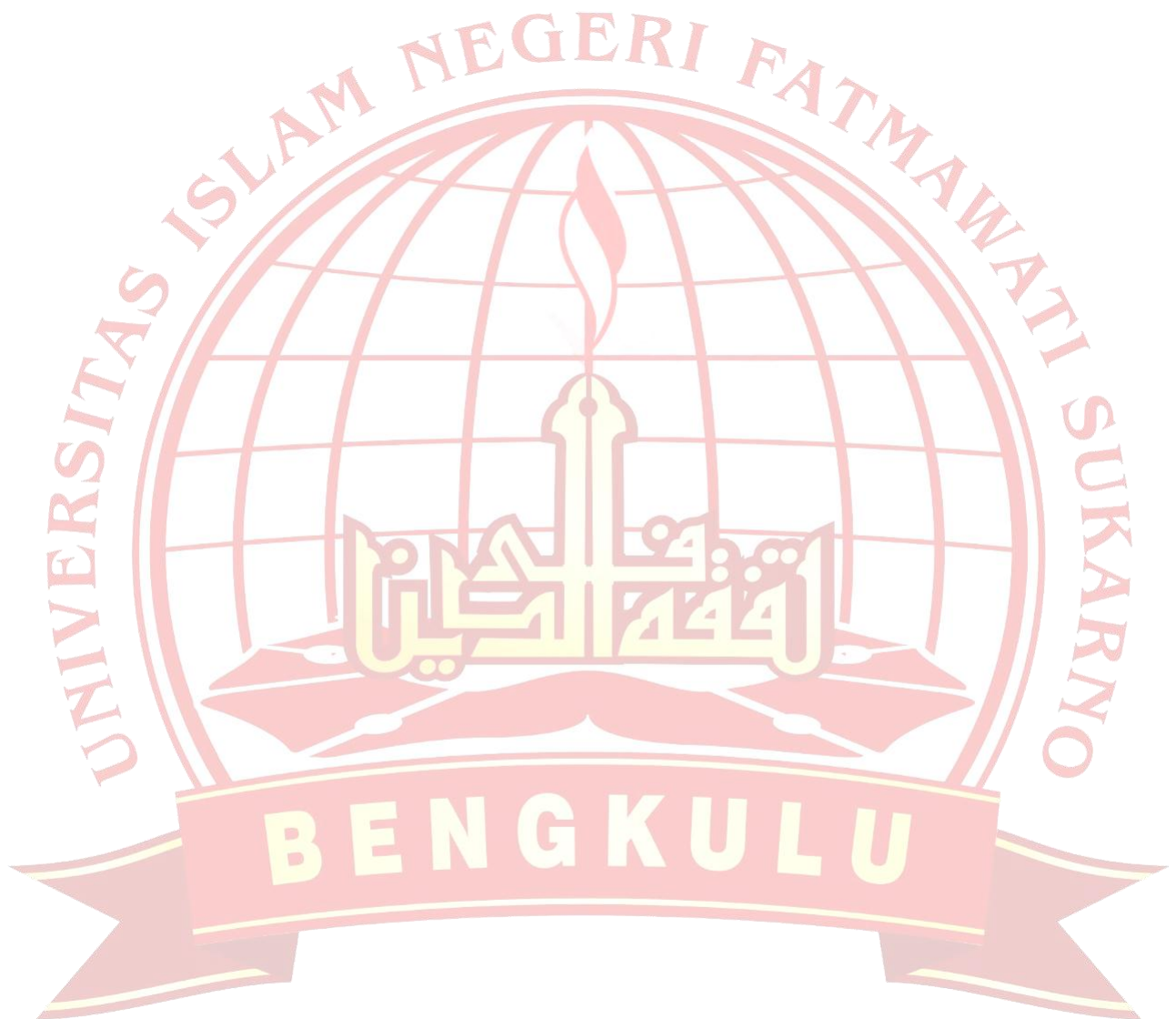
Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha baik dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya yang akan dijalankan oleh lembaga atau institusi yang bersangkutan atau oleh pemrogram.¹¹ Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aturan atau kebijakan penggunaan bahasa yang diatur sesuai ketetapan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan. Pembahasan mengenai program kerja tidak lepas dari dimensi kebijakan. Sebagai suatu perangkat yang dibuat oleh suatu lembaga, garis haluan atau pendekatan dapat berbentuk aturan-aturan umum atau khusus baik secara tersurat maupun tidak tersurat yang padanya ada pilihan tindakan yang merupakan kewajiban, perintah boleh atau tidak diperbolehkan yang dilaksanakan untuk memajemen seluruh warga masyarakat lingkungan tertentu dengan tujuan yang khusus. Mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Jones, menyatakan bahwa program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan.¹² Dari pengertian tersebut dapat dideskripsikan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri. Dalam hal ini, program ma'had berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan lembaga yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Program Kerja

¹¹KBBI. <https://kbbi.web.id>

¹² Vivi Nurul Hafidzah, 'Peran Hot Radio Dalam Menyukkseskan Sosialisasi Program-Program Pemerintah Provinsi Banten', *Diploma Atau S1 Thesis, Universitas Islam Negeri 'Sultan Maulana Hasanuddin' BANTEN*, 2017, 1-10 <<http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/150>>.

Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer yang dikutip oleh Gultom menyatakan bahwa program merupakan kumpulan kegiatan nyata,



systematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah bertujuan untuk berkolaborasi dengan privat dan warga untuk mewujudkan cita-cita dan sarana yang telah ditentukan. Menurut Gultom mengutip pendapat dari Santosa dalam Soesanto, program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi atau suatu pihak yang berwenang. E Hetzer berpendapat bahwa program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas tersebut menyangkut jangka waktu penyelesaian, penggunaan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang, dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap penting.¹³

Selanjutnya, setelah ditetapkan target dan tujuan dari program, maka tindakan yang harus diambil dalam program kerja menurut E Hetzer yang dikutip oleh B. Gultom yaitu sebagai berikut:¹⁴

1) Sarana dan Prasarana

Keadaan dan kompetensi semua fasilitas yang digunakan, bertujuan agar dapat mengevaluasi semua fasilitas tersebut apakah masih dapat digunakan ataukah sebaliknya, bila masih dapat digunakan, maka apakah terdapat hal-hal yang perlu untuk dilakukan pembenahan, dalam rangka mengimplementasikan rencana 1 tahun kedepan.

2) Metode

Keseluruhan cara-cara yang dapat diaplikasikan dalam mengimplementasikan rencana kegiatan yang telah ditentukan.

3) Kemampuan Sumber Daya Manusia

¹³Berson Gultom, Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Di Kantor Camat Hamparan Perak, *Diss. Universitas Quality*, 2020, h. 7

¹⁴*Ibid.*,

Untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap cara-cara dan keberlangsungan kerja oleh atasan dalam rangka memaksimalkan tingkat kemampuan anggota organisasi dalam praktek pekerjaannya.

4) Semangat Kerja

Seorang pimpinan harus mengetahui kondisi pengurus dan sifat bawahan mereka, sehingga seorang pemimpin mampu memberi semangat kerja pada pengurus tentang kebijakan dan sistem imbalan yang mencakup nilai intensif dan penilaian prestasi kerja.

Ada tiga alasan pokok menurut E. Hetzer yang dikutip oleh B. Gultom faktor bahwa program kerja penting untuk disusun oleh suatu organisasi. Yang pertama adalah efisiensi organisasi, disebabkan dengan telah disusunnya suatu program kerja oleh suatu lembaga, maka waktu yang didedikasikan oleh suatu organisasi untuk menggunakan akal sehingga perencana bentuk kegiatan apa saja yang akan dibuat tidak begitu banyak, sehingga waktu tersisa dimanfaatkan dan digunakan untuk mengaplikasikan program kerja yang telah dibuat. Kedua, efektifitas organisasi, keefektifan organisasi nampak pada indikator atau sudut pandang dimana dengan merancang suatu program kerja oleh suatu lembaga maka selama itu telah diprogram sinkronisasi kegiatan organisasi antara aspek kepengurusan yang satu dengan aspek kepengurusan yang lain sehingga terdapat keterkaitan pada tiap bagiannya. Ketiga target organisasi, latar belakang penyusunan sebuah program kerja adalah keinginan untuk mencapai target ataupun tujuan dari sebuah organisasi, serta program kerja merupakan sarana ataupun anak tangga untuk mencapai target ataupun puncak dari tujuan sebuah organisasi.¹⁵

Jenis-jenis program kerja dapat dibedakan sebagai berikut:

¹⁵Berson Gultom, Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Di Kantor Camat Hamparan Perak, *Diss. Universitas Quality*, 2020, h. 8-9.

1) Menurut rentang waktu perencanaan

a) Program kerja untuk satu periode kepengurusan

Model program kerja semacam ini dilaksanakan oleh lembaga dalam satu masa kepengurusan. Salah satu agendanya yaitu rapat kerja. Rapat kerja yang dilakukan dapat dimanfaatkan sebagai jembatan untuk meningkatkan kinerja organisasi atau komunitas melalui sebuah evaluasi. Dari tahap evaluasi dan koordinasi yang sudah dilaksanakan organisasi dapat melakukan peningkatan kinerja organisasi apakah terdapat kekurangan sehingga perlu ada perbaikan dan peningkatan atau ada keefektifan dan efisiensi yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

b) Program kerja untuk waktu tertentu

Model program kerja semacam ini dibentuk dalam jangka waktu yang ditentukan sesuai kebutuhan. Apabila program kerja memiliki tahap-tahap pelaksanaan program kerja maka rapat kerja dapat dilaksanakan lebih dari satu kali. Rapat kerja yang dapat dilakukan lebih dari sekali dapat memberikan pemahaman lebih terhadap perkembangan organisasi atau komunitas dalam proses pelaksanaan program kerjanya. Anggota komunitas dapat lebih mengerti mengenai penurunan kinerja atau peningkatan kinerja organisasi. Sehingga keseluruhan anggota organisasi dapat mempersiapkan antisipasi mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk kemajuan kinerja organisasi.

2) Menurut sifat program kerja

a) Program kerja yang bersifat terus menerus

Program kerja yang demikian ini dilaksanakan secara berkelanjutan, pada awal perjalannya organisasi akan menghadapi tantangan-tantangan dan hambatan-hambatan yang ada pada tahap pengimplementasian. Rapat kerja organisasi juga dilaksanakan sesuai kebutuhan organisasi. Rapat kerja organisasi ini sebagai jembatan untuk melaksanakan tindak lanjut evaluasi untuk

menunjang kinerja organisasi. Program kerja yang bersifat terus menerus juga menyebabkan anggota organisasi harus bekerja lebih keras.

b) Program kerja yang bersifat insidental

Program kerja semacam ini dilaksanakan pada waktu yang khusus bagi organisasi atau lembaga seperti pada saat-saat peristiwa penting. Untuk rapat kerja organisasi dalam program kerja yang bersifat insidental tersebut dapat dilakukan diakhir program kerja atau sesuai dengan kebutuhan organisasi. Diadakannya rapat kerja organisasi bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap program kerja yang sudah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan maka suatu organisasi dapat mengambil keputusan untuk peningkatan kinerja dari organisasi tersebut dalam menjalankan program kerja organisasi.

c) Program kerja yang bersifat tentatif

Program kerja seperti ini sifatnya akan dilakukan sesuai dengan kondisi yang akan datang. Urgensi dari program kerja semacam ini disebabkan oleh ketidakpastian sarana pendukung ketika terdapat perencanaan yang lain. Rapat kerja organisasi dalam melaksanakan program kerja yang bersifat tentatif dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi demi kepentingan evaluasi program kerja yang dilaksanakan.

3) Menurut targetan organisasi

a) Program kerja jangka panjang

Program kerja jangka panjang harus sesuai dengan cita-cita atau tujuan pembentukan organisasi, serta visi dan misi dari organisasi. Program kerja semacam ini dilaksanakan disebabkan tidak terdapat opsi dalam melaksanakan program kerja yang singkat. Kegiatan rapat komunitas dalam program kerja yang cukup lama dapat dilaksanakan beberapa kali atau sesuai dengan kebutuhan organisasi. Tentunya rapat kerja tersebut dilaksanakan

untuk mengevaluasi kekurangan atau kelebihan dari pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan.

b) Program kerja jangka pendek

Program kerja semacam ini merupakan program kerja yang dilaksanakan untuk waktu-waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan organisasi atau lembaga. Sebagaimana integrasinya dengan program kerja jangka panjang, dalam pelaksanaan program kerja jangka pendek di dalam prosesnya terdapat macam-macam program kerja lainnya yang memungkinkan untuk diwujudkan selama lingkup pelaksanaan program tersebut dalam waktu dekat. Rapat kerja dalam program kerja jangka pendek dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2. Peraturan Program Bahasa Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga yang menjadi tempat untuk mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an secara intensif. Mahasiswa yang tinggal di ma'had disebut dengan mahasantri. Ma'had ini memiliki visi yaitu salah satunya melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab secara intensif. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut ma'had melaksanakan suatu program yang disebut dengan program bahasa. Program bahasa ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu dua minggu berbahasa Inggris dan dua minggu berikutnya berbahasa Arab. Untuk hari sabtu pukul 18.00 dan hari minggu pukul 12.00 mahasantri menggunakan bahasa indonesia dan diperbolehkan menggunakan bahasa daerah di tempat tertentu seperti di kamar dan di halaman belakang ma'had.¹⁶

Program bahasa ini dilaksanakan bukan tanpa persiapan terlebih dahulu, namun ada beberapa instruksi dari divisi yang bersangkutan. Sebelum melaksanakan program bahasa divisi pendidikan memberikan pengajaran kepada seluruh mahasantri yang terdiri dari semester 1 hingga

¹⁶Observasi dan wawancara, divisi pendidikan, Ega Rizki Ardia tanggal 15 April 2022.

semester 5 yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada pengajaran tersebut materinya adalah pemberian kosa kata dan percakapan yang digunakan sehari-hari di ma'had. Mahasantri tersebut juga diberi tugas untuk menyetorkan hafalan kosa kata dan percakapan baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain hal tersebut di atas juga terdapat suatu kelompok yang bertugas sebagai pengawas saat program bahasa sedang berlangsung. Kelompok pengawas ini biasa disebut dengan Jasus. Bagi mahasantri yang melanggar aturan maka akan dikenakan sangsi.¹⁷

Program bahasa ini bukan merupakan satu-satunya program yang dilaksanakan Pesantren mahasiswa al-Jami'ah dalam membina kedisiplinan mahasantri. Terdapat beberapa program selain program bahasa ini, yaitu program tahfidz dan tahsin, program keterampilan kesenian dan muhadoroh, dan pengembangan serta pengawasan ibadah harian. Untuk program bahasa sendiri termasuk ke dalam program pengembangan bahasa. Program wajib bahasa asing yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa UIN FAS Bengkulu memiliki bermacam-macam tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk melaksanakan visi dan misi ma'had al-Jami'ah dalam pembinaan bahasa asing secara intensif. Kedua program wajib bahasa asing bertujuan untuk membina kedisiplinan mahasantri.

3. Bahasa

Bahasa merupakan lintasan beberapa proses yang sistematis baik berupa tanda maupun ciri yang muncul sebagai ungkapan hati dan kerja otak dari bahasa tersebut. Bahasa merupakan atribut suara yang tercipta karena pergerakan organ bicara manusia.¹⁸ Bahasa adalah suatu sistem, artinya bahasa tunduk pada aturan-aturan tertentu baik fenetik, fenomenologis maupun gramatikal. Dengan kata lain, bahasa tidak bebas tapi terikat oleh peraturan-peraturan tertentu. Sistem bahasa bersifat *arbitrer*, sistem berlaku

¹⁷Observasi dan wawancara, divisi pendidikan, Ega Rizki Ardia tanggal 15 April 2022.

¹⁸ Dini Syfa. Istiqomah and Via Nugraha, 'Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Media Sosial', *Jurnal Parole*, 1.5 (2018), 665–74.

secara universal, dan bahasa merupakan aturan dasarnya. Kebahasaan tidak tunduk pada satu dialek tertentu. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, dan manusia sudah menggunakan bahasa lisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis.

Salah satu cara untuk mempelajari bahasa adalah dengan melihatnya sebagai cara sistematis untuk menggabungkan bagian-bagian kecil menjadi unit komunikasi yang lebih besar.¹⁹ Thomas dan Wareing menjelaskan pada karyanya yang berjudul bahasa, masyarakat dan kekuasaan menyatakan bahwa bahasa bisa digunakan untuk mempengaruhi atau mengubah ideologi sehingga bisa mempengaruhi cara pikir orang.²⁰ Bahasa selain dapat mempersatukan individu atau kelompok individu, bahasa juga merupakan bagian dari sebuah budaya suatu bangsa dan merupakan ciri khas atau pembeda dari bangsa-bangsa lain di dunia.²¹ Dalam kedudukannya yaitu bahasa sebagai pengetahuan, fungsinya untuk mendukung ilmu pengetahuan teknologi untuk kebutuhan tertentu.

Bahasa dalam penggunaannya memiliki maksud dan tujuan tertentu. Secara umum maksud tersebut diantaranya *mendorong*, maksud ini bersifat persuasif untuk memperoleh reaksi yang diinginkan oleh pembicara seperti ilham atau inspirasi dan membangkitkan emosi. *Meyakinkan*, maksud ini bersifat persuasif untuk memperoleh reaksi seperti pendapat, persesuaian intelek, persuasif dan yakin. *Bertindak atau berbuat*, maksud ini bersifat persuasif untuk memperoleh reaksi seperti tindakan atau perbuatan tertentu dari para pendengar. *Memberi tahu*, maksud ini bersifat instruksi untuk memperoleh reaksi pengertian yang tepat. *Menyenangkan*, maksud ini bersifat rekreatif untuk memperoleh reaksi minat dan kegembiraan.

4. Kedisiplinan

¹⁹Linda Thomas, Shan Wareing, Bahasa, Masyarakat, Dan Kekuasaan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 8.

²⁰Linda Thomas, Shan Wareing, Bahasa, Masyarakat, Dan Kekuasaan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 57.

²¹Ahmad, Alek, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), h. 9.

Secara etimologis “disiplin” berasal dari bahasa latin yakni, *desclipina* yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata disiplin disebut *disipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri dan kendali diri. Menurut kamus bahasa Indonesia disiplin adalah tatanan, (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur. Menurut Sinungan dalam Produktivitas apa dan bagaimana yang dikutip oleh Arisandi, menyatakan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (*obidiece*) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.²²

Menurut Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peran penting dalam menciptakan tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar peserta didik, sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan disamping faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat. Menurut Suradi disiplin adalah kondisi yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban, yang tercipta melalui binaan keluarga, pendidikan di sekolah dan pengalaman individu. Menurut Arikunto disiplin adalah suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seorang terhadap bentuk-bentuk aturan, dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Selanjutnya menurut Tu’u menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengendalian diri seorang terhadap bentuk-bentuk aturan, kesadaran untuk patuh terhadap peraturan

²² D Arisandi, ‘Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui Layanan Informasi Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan’, *Skripsi*, 7.5 (2018), 1-2 <<http://content.ebscohost.com/>>.

dan tata tertib di mana orang tersebut berada. Menurut pendapat Elly yang dikutip oleh Sugiarto disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mematuhi atau menepati ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.²³ Kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh faktor dukungan atau dorongan serta lingkungan yang sangat kuat.²⁴ Selain itu model kepemimpinan atasan sangat penting untuk disesuaikan dengan situasi lingkungan dan bawahan.²⁵

Kedisiplinan dapat diartikan situasi dimana seorang mematuhi dan mengimplementasikan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan akal fikiran diri tanpa adanya paksaan. Dapat penulis simpulkan bahwa, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Kedisiplinan mahasiswa dapat dilihat dari tiga aspek. Aspek sikap dan kehadiran mahasiswa pada setiap kegiatan yang diadakan oleh lembaga. Aspek kedisiplinan mahasiswa di luar lembaga yaitu melaksanakan tata tertib di lembaga ma'had maupun kampus dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan disiplin waktu. Aspek disiplin mahasiswa di rumah yaitu dengan melaksanakan tugas-tugas yang belum terselesaikan di lembaga ma'had atau kampus, tidak menyia-nyiakan waktu untuk hal yang tidak perlu. Disiplin bertujuan membentuk perilaku sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu ditempatkan. Tujuan dasar diadakannya disiplin yaitu untuk membantu individu menyesuaikan diri.

Penyesuaian diri terhadap lingkungan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa diharapkan senantiasa mentaati aturan-aturan yang ada dan yang

²³ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, 'Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes', *Mimbar Ilmu*, 24.2 (2019), 232 <<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>>.

²⁴ Amalinda Amalinda Dwi Futesna and others, 'Analysis of Factors That Form Teacher's Discipline Behavior in Public Junior High School', *382.Icet* (2019), 550–54 <<https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.138>>.

²⁵ Ismail Pengawas and others, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kedisiplinan Guru Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kampar', 4 (2020), 1849–55.

dilaksanakan di pesantren mahasiswa. Mahasantri sendiri dapat dimaknai sebagai mahasiswa yang diterima berdasarkan prosedur yang diterapkan oleh lembaga yang berkaitan yang selanjutnya diajarkan mengenai pemahaman pengetahuan keislaman melalui program-program keagamaan yang diterapkan. Mahasantri merupakan mahasiswa yang kuliah di suatu institusi Islam dan juga menetap di asrama atau Ma'had dengan ketentuan-ketentuan yang menjadi pedoman berdasarkan akidah Islam yang kuat.²⁶ Dengan mematuhi semua peraturan yang ada di ma'had al-Jami'ah maka mahasantri tersebut dapat dikatakan sebagai mahasantri yang disiplin. Dengan beberapa ketentuan seperti mahasantri yang memiliki jumlah hafalan yang banyak, jarang ataupun tidak pernah melanggar aturan yang ada, dan mengikuti setiap aturan serta program-program ma'had dengan niat yang kuat.

5. Teori Perubahan sosial (*Social Change*)

Teori perubahan sosial atau *social change* adalah perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, nilai, sikap, dan pola perilaku individu dalam kelompoknya. Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan pada lembaga sosial di dalam suatu masyarakat, yang mana perubahan tersebut memiliki pengaruh terhadap tatanan atau sistem sosial yang termasuk di dalamnya yaitu nilai, pola perilaku dan sikap dalam masyarakat yang terdiri atas kelompok sosial. William F. Ogburn menyatakan bahwa perubahan sosial berkaitan dengan unsur fisik dan rohani manusia akibat pertautannya dengan dinamika manusia sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh.²⁷

Gillin dalam buku yang dikuti oleh Ramdani menyatakan melalui statemennya bahwa perubahan sosial itu sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan geografis, material,

²⁶ Fagi Fauzul 'Azhiim, 'Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)', 2019 <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3290>>.

²⁷ Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2017, h. 39-40.

komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat. Hal ini merujuk pada dinamika masyarakat dan reaksinya terhadap lingkungan sosialnya, baik menyangkut cara hidup, kondisi alam, cara berkebudayaan, dinamika penduduk, maupun filsafat hidup yang dianutnya setelah dia menemukan hal baru dalam hidupnya. Berdasarkan telaah data menurut Selo Soemardjan proses sosial merupakan pengaruh timbal balik dalam kehidupan sosial. Perubahan sosial adalah perubahan pada berbagai lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosial masyarakat termasuk nilai-nilai sikap, pola, perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.²⁸

Pola perilaku sosial berfokus dalam perhatiannya antara kaitan individu dengan lingkungannya. Lingkungan itu terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan bermacam-macam obyek non sosial. Secara garis besar inti dari semua pertanyaan sosiologi menurut model ini yaitu sikap seorang pelaku yang terjadi dalam dalam interaksi dengan pengaruh lingkungan yang menciptakan transisi dalam pengaruh lingkungan menimbulkan transformasi terhadap sikap.²⁹

6. Problematika Program bahasa Asing

Abd Muhith menjelaskan bahwa masalah adalah problem atau sesuatu yang harus dicarikan solusinya, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara fakta dengan suatu yang diharapkan sesuai teori, sehingga tidak tercapai hasil yang diharapkan. Secara singkat dijelaskan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara keinginan dan fakta yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.³⁰ Menurut

²⁸ Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2017, h. 39-40.

²⁹ Fitria Ulfa, 'Modernisasi Dan Perubahan Perilaku Santriwati : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Fadlillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo', *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2016, 29-39 <<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/12799>>.

³⁰ Abd Muhith, Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso, *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 47

Suharso menyatakan bahwa masalah adalah suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan.³¹

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang sama terjadi pada program wajib bahasa yang dijalankan di pesantren mahasiswa UIN FAS Bengkulu . Berikut peneliti menyebutkan beberapa problematika yang dihadapi dalam implementasi suatu program bahasa. Beberapa diantara yaitu sebagai berikut:

a. Latar belakang atau karakteristik individu yang belum pernah menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi³²

Perbedaan latar belakang individu menjadi salah satu permasalahan tersendiri dalam pelaksanaan program bahasa. Bagi mahasiswa yang pada pendidikan sebelumnya sudah pernah menerapkan program bahasa asing akan mudah dalam beradaptasi, sedangkan mahasiswa yang belum pernah belajar bahasa asing akan lebih sulit dalam adaptasinya.

b. Kurangnya penekanan dalam mempelajari bahasa asing pada jenjang pendidikan sebelumnya³³

Bagi mahasiswa yang pada jenjang pendidikan sebelumnya kurang ditekankan dalam mempelajari bahasa asing akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti program bahasa asing.

c. Kurangnya tenaga pengajar yang mengajarkan bahasa asing³⁴

Tenaga pengajar yang berkompeten sangat diutamakan dalam memberikan materi bahasa tertentu. Dalam suatu kondisi tertentu

³¹ Moh. Irmawan Jauhari dkk, Problematika Pembelajaran Daring di MIN 3 Magetan, *Journal of Education and Religijs Studies*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 10.

³² Ihsan, S. F. Al-Ilmul, Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran Bahasa Jerman di Jenjang Sebelumnya, *Journal of Language, Literature, and Linguistics*, Vol. 2, h. 137-146 (2021). Diakses pada 10 September 2022.

³³ Muhammad, Afif, wisnu, dan Septiana, Mengatasi Problematika Bahasa arab Melalui Pelatihan dan Permainan Bahasa Arab, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 28-35. Diakses pada 10 September 2022.

³⁴ Nanin Sumiarni, Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pemula Di Pusat Bahasa dan Budaya IAIN Syekh Nurjati Cirebon, *Holistik*, Vol. 15, No. 1, (2014).

terkadang terdapat hambatan untuk mendatangkan tenaga pengajar yang berkualitas. Sehingga hal ini dapat menghambat pertumbuhan kemampuan bahasa individu.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pembahasan riset terdahulu adalah riset yang telah dilakukan yang perbedaan karakteristik dengan judul penelitian yang peneliti tulis yaitu implementasi program bahasa terhadap kedisiplinan mahasiswa. Penelitian ini bukanlah sebuah penemuan yang baru, hal ini nampak dari hasil temuan berdasarkan kajian kepustakaan bahwa banyak penelitian yang menggunakan variabel kedisiplinan. Untuk menghindari penelitian yang sama maka kajian penelitian terdahulu perlu untuk dilakukan. Sebagai solusi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan maka peneliti mempertegas perbedaan antara masing-masing judul masalah yang dibahas pada jurnal skripsi sebelumnya yang membahas tentang kedisiplinan. Berdasarkan riset kepustakaan yang dilakukan peneliti, diketahui beberapa tulisan yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan riset yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rosdiana, Sari Sukawati dan dida Firmansyah pada tahun 2020 yang berjudul “Meningkatkan kedisiplinan melalui *Google Classroom* dalam mata kuliah bahasa Indonesia”. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang efektivitas penggunaan *google classroom* sebagai media belajar dan pengumpulan tugas. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *google classroom* terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas khususnya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.³⁵

a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana, Sukawati, dan firmansyah dengan penelitian yang dilakukan sekarang memiliki

³⁵ Rosdiana, Sukawati, dan Firmansyah, Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia, *Jurnal Semantik, universitas Winaya Mukti*, Vol. 9, No. 1 (2020), [http:// DOI 10.22460/semantik. V XiX.XXX](http://DOI.10.22460/semantik.V.XiX.XXX), diakses pada 20 Juni 2022.

persamaan yaitu variabel kedisiplinan. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian rosdiana ini adalah penggunaan media google classroom dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini mencoba menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi daring yang memungkinkan peserta didik memiliki keleluasaan dalam belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu dalam belajar. Bahasan dalam penelitian ini dibatasi pada efektivitas penggunaan google classroom sebagai media belajar dan pengumpulan tugas, sehingga tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas mata kuliah Bahasa Indonesia menggunakan google classroom. Sedangkan penelitian ini mengacu pada implementasi program bahasa terhadap kedisiplinan mahasiswa.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nadhifa, Habsyi, dan Ridjal yang berjudul “Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa konseling kelompok realita efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah yang dijadikan sampel penelitian.³⁶

a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan oleh Nadhifa, Habsyi dan Ridjal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu variabel kedisiplinan.

b. Perbedaan

Untuk perbedaannya terletak pada program konseling kelompok realita, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian tersebut menggunakan rancangan eksperimen

³⁶ Nadhifah, Habsyi, dan Ridjal, Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34, No. 1, (2020), <http://doi.org/10.21009/PIP.341.6>, diakses pada 20 Juni 2022.

dengan desai *pretest* dan *posttest control group*. Analisis datanya menggunakan uji t-test. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok realita dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sebuah Madrasah Ibtidiyah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada program bahasa asing (Arab, Inggris, dan Indonesia) terhadap kedisiplinan mahasiswa yang dilaksanakan di Pesantren mahasiswa al-Jami'ah.

3. Jurnal skripsi yang dilakukan oleh Choirun Nisa yang berjudul “Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo”. Dalam penelitiannya penulis menjelaskan tentang implikasi dan faktor pendukung serta penghambat implementasi budaya religius. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi budaya religius memberikan implikasi positif terhadap kedisiplinan siswa, yakni dapat meningkatkan ketertiban waktu.³⁷

- a. Persamaan

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh choirun Nisa dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu variabel kedisiplinan yang digunakan. Riset ini juga menggunakan cara atau model pendekatan kualitatif. Pola pengumpulan data dalam studi tersebut dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- b. Perbedaan

Untuk perbedaannya terletak pada implementasi budaya religius sebagai variabel penelitian dikalangan siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan program bahasa sebagai variabel dalam penelitian dikalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Choirun Nisa ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius, implikasi penerapan budaya religius terhadap kedisiplinan siswa serta faktor

³⁷ Choirun Nisa, *Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri Ponorogo, 2019. Hal. 91.

pendukung dan penghambat implementasi budaya religius di MA Miftahussalam Kembeng, Slahung, Ponorogo.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sri Isnani yang berjudul “Implementasi Program Polisi Sekolah Sebagai *Best Practice* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat beberapa perubahan positif yang dirasakan setelah implementasi program Polisi Sekolah. Program ini merupakan salah satu bukti nyata bahwa kedisiplinan di lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui sebuah program yang sistematis sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa.³⁸

a. Persamaan

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Isnani dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu terletak pada variabel kedisiplinan yang diteliti. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaannya terletak pada Implementasi program yang digunakan yaitu program polisi sekolah. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis SWOT serta pendekatan fenomenologi. Peneliti melakukan riset ini karena ingin mengetahui pelaksanaan, ketercapaian tujuan, problematika, dan cara untuk menyelesaikan kesenjangan dari program sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 02 Arjasa Jember. Sedangkan riset yang dilakukan sekarang berfokus kepada implementasi program bahasa asing (Arab, Inggris, dan Indonesia) terhadap kedisiplinan mahasiswa.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Penulis	Judul/ Metode Penelitian	Hasil Penelitian/ Perbedaan
----	--------------	--------------------------	-----------------------------

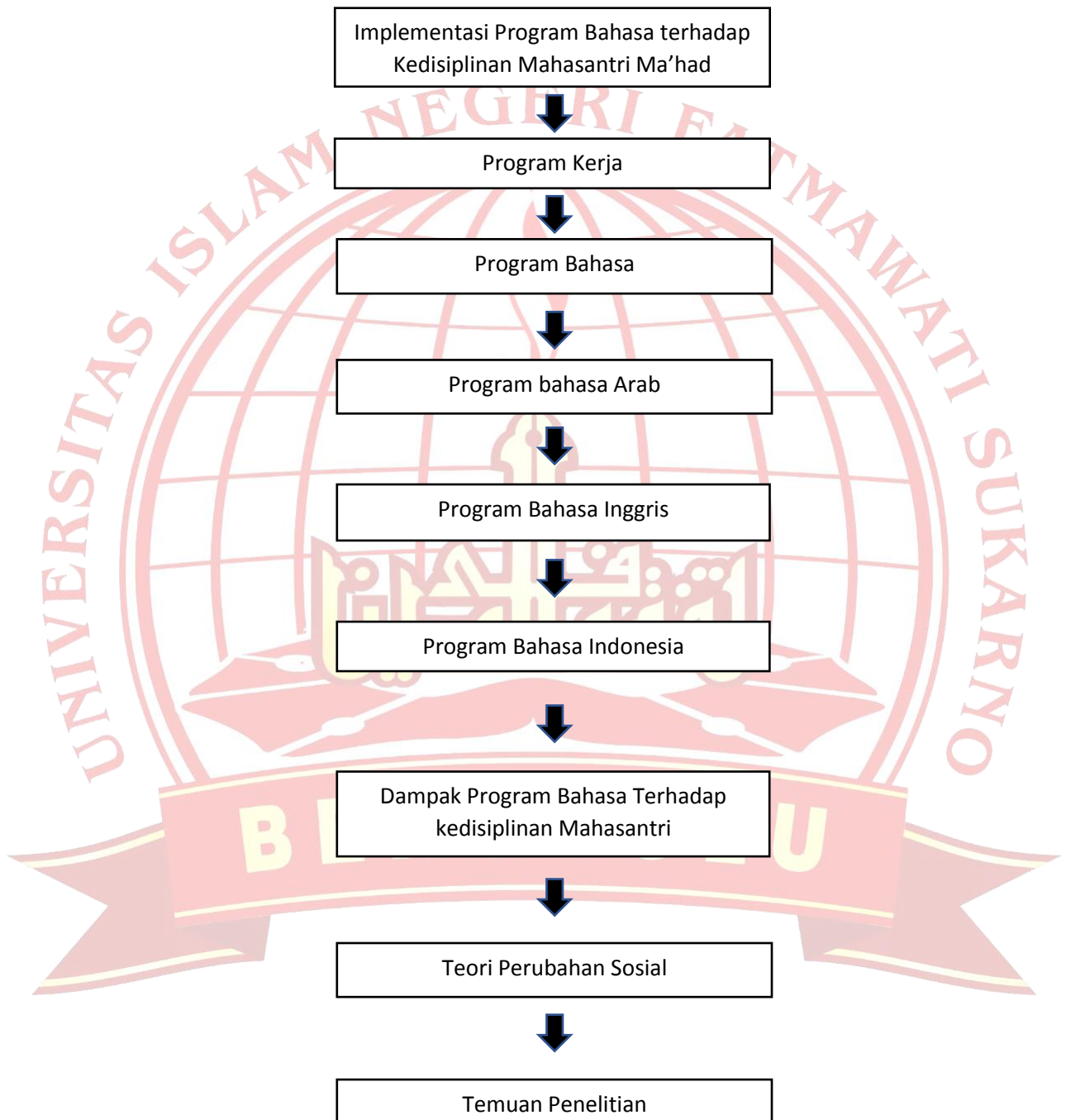
³⁸ Isnani, Implementasi Program Polisi Sekolah Sebagai Best Practice Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2019), [http:// DOI : 10.26740/jp.v4n1.p33-42](http://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p33-42).

No	Nama Penulis	Judul/ Metode Penelitian	Hasil Penelitian/ Perbedaan
1	Lilis Amalia Rosdiana, Sari Sukawati, dan Dida Firmansyah	Meningkatkan kedisiplinan melalui Google Classroom dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif	Penggunaan aplikasi Google Classroom terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas khususnya dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini yaitu variabel yang digunakann yaitu <i>Google Classroom</i> .
2	Faralia Nadhifa, Bakhrudin All habsy, dan Tadoer Ridjal	Konseling kelompok realita untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan yaitu metode eksperiman.	Konseling kelompok realita efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Perbedaan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode eksperiman.
3	Choirun Nisa	Implementasi budaya religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi budaya religius dapat memberikan implikasi positif terhadap kedisiplinan siswa, yakni meningkatkan ketertiban waktu, meningkatkan akhlak siswa dan meminimalisis adanya siswa yang berkeliaran diluar lingkungan madrasah. Perbedaan penelitian ini

No	Nama Penulis	Judul/ Metode Penelitian	Hasil Penelitian/ Perbedaan
			dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel budaya religius.
4	Sri Isnani	<p>penerapan program polisi sekolah sebagai best practice dalam meningkatkan kedisiplinana siswa. Riset tersebut mengaplikasikan metode kualitatif dengan pendekatan SWOT serta pendekatan fenomenologi.</p>	<p>Hasil penelitian yaitu program polisi sekolah adalah bukti nyata bahwa disiplin di sekolah dapat diwujudkan sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penggunaan metode SWOT dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan juga variabel yang digunakan yaitu program polisi sekolah.</p>

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik



Pesantren mahasiswa al-Jami'ah berarti organisasi pendidikan yang sifatnya internal berbasis Islam memiliki berbagai program pendidikan berfokus

dengan ilmu al- Qur'an yaitu dari segi pelafalan, makna dan amal perbuatan. Mahasantri ma'had selalu dituntut mampu menjadi pribadi yang disiplin dalam setiap kegiatan terutama yang menyangkut program ma'had. Oleh karena hal tersebut ma'had melaksanakan suatu program yang disebut dengan program bahasa. Penelitian ini bertolak dari Paradigma perilaku sosial yang memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara individu dengan lingkungannya. Reinforcement merupakan teori yang memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan individu dengan tingkah laku individu. Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti tarik benang merah bahwa kedisiplinan sangat penting dan dibutuhkan untuk diaplikasikan pada keseharian mahasantri. Hal tersebut memiliki indikator dilihat dari kesungguhan ma'had dalam mewujudkan suatu program kerja yang dituangkan dalam bentuk program bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi program bahasa terhadap kedisiplinan mahasantri, dan apa saja tantangan yang dihadapi. Mahasantri harus memiliki sesuatu yang berbeda dari mahasiswa pada umumnya. Hal ini dapat ditelaah dari bagaimana aktivitas mahasantri ma'had jika dibandingkan dengan mahasiswa pada umumnya. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi sebagai langkah awal. Selanjutnya peneliti melihat terlebih dahulu apa saja kesenjangan yang terjadi pada suatu objek penelitian. Setelah menemukan suatu kesenjangan yang menarik selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam proses observasi, yaitu pelaksanaan program bahasa yang merupakan suatu turunan program kerja dari keputusan pemangku kebijakan. Langkah selanjutnya adalah peneliti ingin menggali suatu informasi yang berkenaan dengan apa yang dihasilkan dari suatu pelaksanaan program bahasa terutama terhadap variabel penelitian yaitu kedisiplinan mahasantri. Pada akhirnya peneliti ingin memperoleh informasi yang berkenaan dengan urgensi dari implementasi program bahasa bagi kedisiplinan mahasantri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara narasumber yang bersangkutan serta dengan beberapa dokumentasi. Penelitian dengan metode kualitatif adalah riset yang digunakan ketika peneliti belum dapat menentukan masalah secara terfokus, untuk memahami fenomena di dalam lingkungan, dan mengembangkan suatu konsep.³⁹ Sedangkan pola riset yang diaplikasikan dalam riset ini menggunakan gaya pendekatan studi deskriptif yakni riset yang ditujukan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara teratur dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah terpilih. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang implementasi program bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) yang meliputi kedisiplinan mahasantri pesantren mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, kemudian mendeskripsikannya menurut himpunan data melalui proses tanya jawab, observasi serta dokumentasi, dan memadukannya dengan konsep yang digunakan.

B. Setting Penelitian

Studi ilmiah ini dilakukan di pesantren mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang beralamat di Jalan Raden Fatah, Pagar Dewa Kecamatan Selebar, Provinsi Bengkulu. Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Oleh karena hal tersebut peneliti berusaha mencantumkan lokasi penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan selama 45 hari, yakni

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 35-36

terhitung dari tanggal 29 juni 2022 sampai dengan selesai pada tanggal 12 Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan di pesantren mahasiswa putri dan pesantren mahasiswa putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

C. Subyek dan Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Permasalahan-permasalahan yang diteliti seperti prosedur pelaksanaan, keadaan mahasantri, dan tantangan atau hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan program wajib bahasa asing di pesantren mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terbagi menjadi beberapa informan. Pertama informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua dari devisa pelaksana program bahasa di pesantren mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Kedua informan utama, yaitu orang yang mengetahui secara mendalam berkenaan dengan persoalan studi yang akan dipecahkan. Dalam studi ini informan utamanya adalah mahasantri pesantren mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Ketiga informan pendukung, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan pendukung terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama maupun informan kunci. Dalam penelitian ini informan pendukungnya adalah ustadz pengasuh pesantren mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk jumlah informan dalam pengkajian kualitatif dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁴⁰ Adapun subjek dalam studi ini adalah implementasi program bahasa asing yang

⁴⁰Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

diaksanakan di pesantren mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Sumber Data

Teknik Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau berasal dari sumber data utama.⁴¹ Data primer dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber primer atau objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah informasi yang diperoleh dengan cara wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan peneliti kepada pihak pengelola Pesantren mahasiswa al-jami'ah UINFAS Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah informasi tambahan yang melengkapi informasi yang sudah ada untuk membantu pembaca lebih memahami maksud penulis.⁴² Sumber data sekunder yang dimaksud dalam riset ini adalah pengumpulan informasi berupa artikel atau buku profesional yang berkaitan dengan pembahasan topik penelitian, serta studi pustaka terhadap temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

E. Instrumen Penelitian (Definisi Operasional)

Definisi operasional adalah Batasan yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pelajaran. Oleh karena itu definisi ini juga disebut definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian. Sebagaimana telah dipahami di atas, dalam konteks penelitian ini, definisi dan indikator operasional menjadi landasan pokok bagi penulis

⁴¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 296

⁴²Ibid, h. 296

untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Pertama pelaksanaan Program bahasa di Ma'had Al-Jami'ah. Program bahasa ini merupakan salah satu cara dalam rangka mencapai tujuan ma'had dalam rangka memberikan pengajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab secara intensif. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menekankan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang diwujudkan melalui suatu kebijakan pemimpin, yaitu berupa program bahasa. Selanjutnya dari pelaksanaan program bahasa diharapkan akan dapat menertibkan perilaku mahasiswa ma'had agar dapat menjaga kenyamanan lingkungan ma'had. Perilaku yang dimaksud di atas adalah perilaku disiplin. Kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Jadi dari uraian di atas diharapkan bahwa program bahasa ini dapat menjadikan mahasiswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat penting dalam penelitian, hal ini disebabkan dari sebuah penelitian tujuan yang diutamakan adalah untuk memperoleh data.⁴³ Secara umum metode pencarian informasi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Metode observasi yaitu suatu bentuk riset dimana penulis melihat objek yang teliti baik saat berada di lokasi maupun mendapat informasi dari pihak lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi penelitian berupa data secara keseluruhan tentang situasi Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu. Observasi menurut Kamus besar Bahasa Indonesia Online berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.⁴⁴

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat:eksploratif enterepretif, interaktif dan konstruktif* (Bandung:Alfabeta, Bandung, 2018), h. 104.

⁴⁴<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/observasi>, diakses pada 18 Mei 2022 pukul 07. 41 WIB.

Pendapat dari salah satu tokoh ahli menyebutkan bahwa investigasi data di lapangan merupakan landasan fundamental ilmu pengetahuan. Selain itu, Sanafiah Faisal membagi observasi menjadi empat macam jenis observasi. Observasi partisipan, observasi terbuka dan rahasia dan observasi tidak terstruktur.⁴⁵

1. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan orang yang mempunyai pemahaman yang memberikan informasi di dalamnya peneliti bertanya langsung berkenaan dengan fenomena yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁶ Menurut Esterberg, wawancara adalah jantung dari penelitian sosial. Jika mengkaji jurnal ilmu sosial, maka akan ditemukan bahwa semua penelitian sosial didasarkan pada tanya jawab, baik nonformal maupun mendalam. Dalam penelitian kualitatif, menggabungkan teknik observasi partisipan dan tanya jawab yang mendalam.

Jenis wawancara yaitu: wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara tersusun dengan perencanaan digunakan sebagai gaya atau cara pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data telah memahami dengan pasti apa saja hasil tanya jawab mengenai data yang akan diperoleh. Oleh karena itu, selama melakukan wawancara, penelaah telah menyiapkan fasilitas penelitian berupa alternatif pertanyaan tertulis dan menyiapkan jawabannya.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, di mana perilakunya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Model interviu semi terstruktur mengajak

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta) h. 297

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

narasumber untuk memberikan pendapat dan ide-ide untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka.

c. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara Tidak Berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara model ini hanya meliputi point-point penting saja. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memperoleh makna di dalam topik yang dibahas.⁴⁷

Wawancara tidak terstruktur merupakan model yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini. Dalam riset ini digunakan wawancara tidak terstruktur, disebabkan dalam studi ini peneliti menggunakan petunjuk wawancara dan mencoba mencari jawaban yang lebih dalam dengan sumber informasi terpilih. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang pelaksanaan program bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) Terhadap Kedisiplinan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah himpunan informasi yang sejak awal tertulis dalam catatan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya profesional seseorang. Dokumen yang tersurat misalnya: catatan harian, *tarikh* kehidupan, biografi, dan perjanjian. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dengan model dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari informan terpilih, tetapi memperoleh data dari berbagai jenis sumber

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Afabeta, 2019) h. 306

tersurat atau dari dokumen yang ada pada pihak terkait.⁴⁸ Peneliti menggunakan pengumpulan data dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran informasi terkait pesantren mahasiswa UINFAS Bengkulu, seperti: struktur organisai, visi misi, informasi, pengajar, informasi mahasantri atau mahasiswa, dan sarana prasarana.

G. Teknik Keabsahan Data

Riset ini merupakan studi dengan gaya keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah gaya atau model validasi data yang menggunakan hal yang selain data untuk memverivikasi atau membandingkan berbagai informasi. Menurut William, triangulasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu.⁴⁹ Adapun gaya atau model tersebut yang diaplikasikan penulis yaitu triangulasi sumber yang berarti menganalogikan data hasil riset dengan informasi hasil wawancara, menganalogikan atau menilai apa yang diucapkan orang di depan umum dengan apa yang diutarakan secara pribadi, menilai hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan dan membuktikan kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis informasi atau data adalah proses mengumpulkan dan membandingkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain dengan cara yang memudahkan untuk memahami dan berbagai topik dengan orang lain. Menganalisis data dalam semua studi adalah pola pikir.

Idealnya hal ini berhubungan dengan pembuktian yang runtut terhadap sesuatu untuk menetapkan atau mengelompokkan bagian-bagiannya,

⁴⁸Djam'an Satori & Aan Qomariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 148-149.

⁴⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 368-369.

hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Model atau berbagai jenis analisis data meliputi:

1. Analisis pra lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap informasi dari studi langsung atau tidak langsung yang digunakan untuk menetapkan fokus studi atau riset. Namun, fokus penelitian atau riset ini bersifat sementara dan berkembang saat peneliti memasuki lapangan.

2. Analisis informasi Miles dan Huberman

Peneliti menganalisis informasi studi ini ketika pencarian informasi sedang dilaksanakan. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban narasumber yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya lebih jelas. Beberapa rangkaian prosedur dalam mengolah data yaitu; *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁵⁰

⁵⁰Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publising, 2015), h. 152-153.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Deskripsi Wilayah

1. Lokasi dan Profil Pesantren Mahasiswa al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pesantren mahasiswa al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan dalam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pesantren mahasiswa al-Jami'ah berfokus pada bidang ilmu al-Qur'an, meliputi bidang pelafalan, makna, dan amal perbuatan, hal tersebut berlandaskan dengan isi kitab suci umat Islam. Melalui ayat-ayat Al-Qur'an, pesantren mahasiswa Al Jami'ah dalam mendidik bertujuan untuk menciptakan dan menghasilkan insan yang bertakwa. Ma'had atau pesantren mahasiswa Al-Jami'ah berlokasi di Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Air Sebakul, kota Bengkulu, provinsi Bengkulu. Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bernaungkan kepada Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pesantren mahasiswa al-Jami'ah merupakan asrama bagi mahasiswa. Pesantren mahasiswa al-Jami'ah adalah ikon bagi organisasi, dan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan perguruan tinggi negeri yang ada di Bengkulu.

2. Visi Misi dan Tujuan Pesantren mahasiswa al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

a. Visi :

Mewujudkan pesantren mahasiswa sebagai pusat pertumbuhan pengetahuan Islam, menghafal Al-Qur'an berlandaskan pada pengembangan perilaku dan sikap mulia.

b. Misi :

- 1) Mengintensifkan pengajaran kitab suci umat Islam, serta ilmu yang terkait.

- 2) Memberikan pengajaran dan pendidikan bahasa Arab dan Inggris yang menyeluruh.
- 3) Memasukkan ajaran agama Islam ke dalam pendidikan dan pengalaman kehidupan sehari-hari, serta memperkuat pengetahuan spiritual.

c. Tujuan :

- 1) Menghasilkan alumni yang berkompentensi sebagai penghafal Al-Qur'an serta memberikan pelajaran relevan yang menyeluruh.
- 2) Menghasilkan alumni yang kompeten dalam bahasa asing terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- 3) Memperoleh alumni yang senantiasa mengamalkan akidah Islam dalam keseharian.

3. Sasaran

Mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mempunyai keinginan yang kuat dalam proses menghafal al-Qur'an, mempelajari bahasa asing, dan kitab pilihan, serta yang memenuhi persyaratan.

4. Manfaat Penyelenggaraan

Pengimplementasian pesantren mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat membawa dampak positif yaitu mampu menghasilkan mahasiswa atau alumni yang berkualifikasi sebagai penghafal Qur'an, mampu berkomunikasi dengan bahasa asing, menerapkan ajaran Islam serta berperilaku mulia.

5. Kualifikasi Lulusan

Pendidikan pesantren mahasiswa di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu membekali lulusannya dengan penerapan al-Qur'an, penguasaan bahasa asing, pengalaman studi Islam, dan kedalaman spiritualitas keagamaan di perguruan tinggi. Sebagai cita-cita budi pekerti luhur dan komitmen untuk menumbuhkan generasi bangsa yang betakwa.

6. Pengajar, Mahasantri, Sarana dan Prasarana Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

a. Tenaga Pengajar

Sumber data mengenai kenadaan tenaga pengajar santri pesantren mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu ini diperoleh berdasarkan data dokumentasi tahun 2022

Tabel 4. 1 Pengajar Pesantren Mahasiswa UIN FAS Bengkulu

Tahun 2022⁵¹

No	Nama	Kompetensi
1	M. Arif Rahman Hakim, M.Pd	<i>Writing and Reading</i>
2	Ustad Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI	<i>Tahfizh al-Qur'an</i>
3	Ustad Kurniawan, M.Pd	<i>Tahfizh dan Tajwid</i>
4	Ustad M. Taufik, S.Pd	Tilawah Mujawwad
5	Ustad Syahidin, Lc., MA.	Tajwid al-Mufradat
6	Ustadzah Usmi Laila, S.Sos	Pengelola Media Humas Ma'had
7	Ustad Dr.H. Rozian Karnedi, M.Ag	Fiqih Ibadah Masyarakat dan <i>Muhadharah</i>
8	Ustad M. Samsul Maarif, M.Ag	<i>Kitab Nahwu</i>
9	Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd	<i>Tahfizh dan Tajwid</i>

⁵¹ Dokumtasi Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu Tahun 2022

b. Mahasantri

Tabel 4. 2 Mahasantri Pesantren Mahasiswa UIN FAS Bengkulu**Tahun 2022⁵²**

No	Semester	Mahasantri		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	16	64	80
2	III	8	48	56
3	V	3	21	24
4	VII	8	24	32
5	IX	3	12	15
Total				207

c. Keadaan fasilitas

Tabel 4. 3 Fasilitas Asrama Putri Pesantren Mahasiswa**UIN FAS Bengkulu Tahun 2022⁵³**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Pesantren Mahasiwa	1
2	Ruang Sekretaris Pesantren Mahasiswa	1
3	Ruang Ustad dan Ustadzah	1
4	Tempat Shalat	1
5	Ruangan Utama	1

⁵² Dokumtasi Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu Tahun 2022⁵³ Dokumtasi Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu Tahun 2022

6	Tempat Belajar	1
7	Tempat Tidur	36
8	Ranjang Santri bertingkat	72
9	Alas Tidur	288
10	Lemari kayu	72
11	Kamar mandi dan Wc	18
12	Penjemuran Pakaian	4
13	Gudang	4
14	Koperasi Pesantren Mahasiswa	1
15	Wifi	2
16	Lapangan Bulutangkis	2
17	Pos Penjagaan	1
18	Tempat Parkir	1

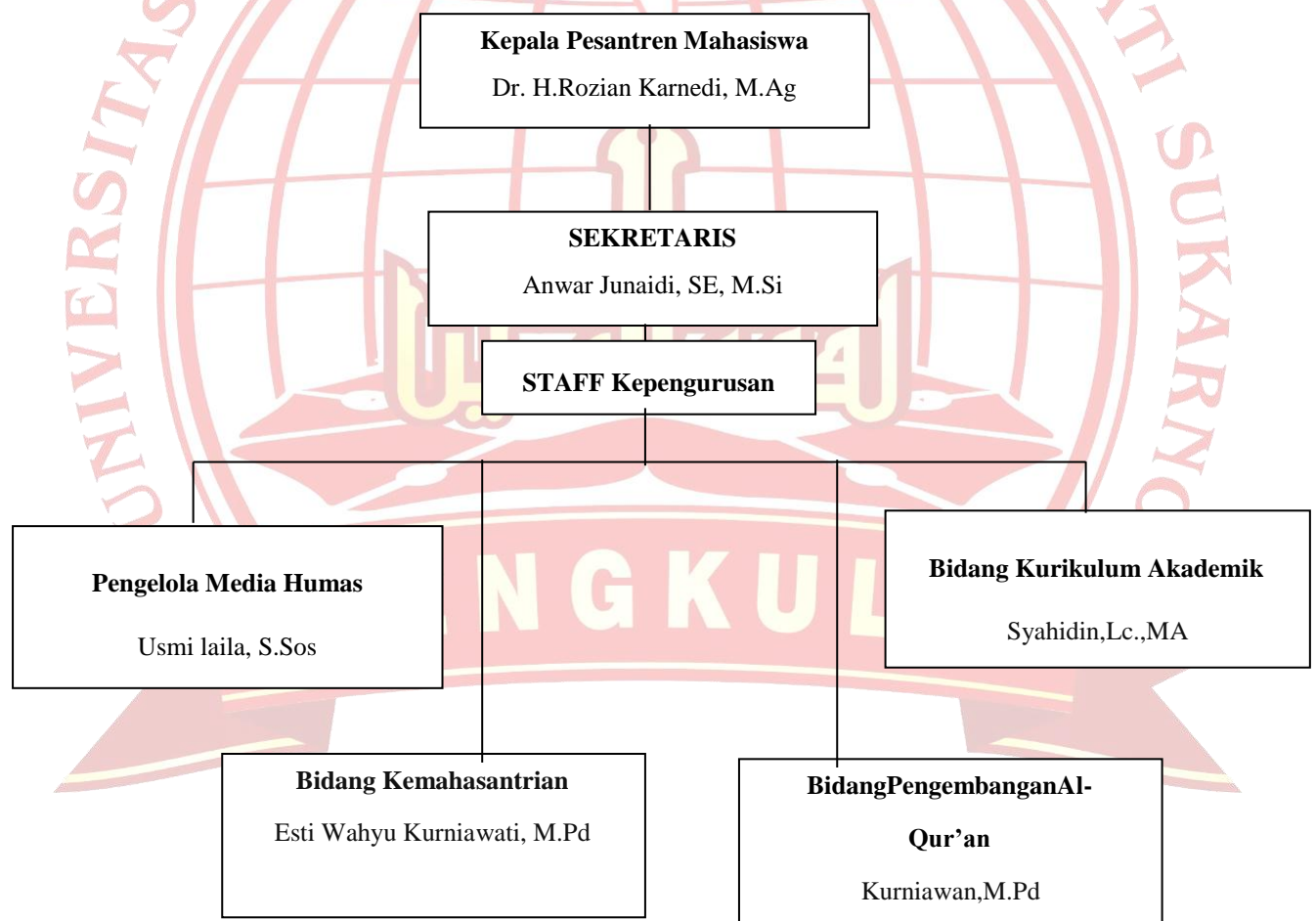
**Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Asrama Putra Pesantren Mahasiswa UIN
FAS Bengkulu Tahun 2022**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kamar Tidur	16
2	Mushola	1
3	Kamar Mandi dan Toilet	16
4	Aula	1
5	Ranjang	32

6	Kasur	44
7	Jemuran Pakaian	3
8	Internet Wifi	1
9	Gudang Penyimpanan	1
10	Lapangan Olahraga	1

7. Kepengurusan Organisasi

Gambar 4.1 Kepengurusan Organisasi Pesantren Mahasiswa UIN FAS Bengkulu



8. Sistem Pelaksanaan Pendidikan

a. Bagian Pengembangan Al-Qur'an

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, mahasiswa yang tinggal di pesantren mahasiswa memperoleh dan meningkatkan pengetahuan Al-Qur'an mereka melalui metode pembelajaran yang dimulai dengan bin-nazhar, menjamin mahasiswa mampu melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Menghafalkan Al-Qur'an diwajibkan kepada mahasantri dan menyerahkan hafalan kepada Ustadz/ustadzah pesantren mahasiswa yang telah dipercaya membantu santri dalam proses hafalannya, yang merupakan kurikulum unggulan pesantren mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mahasantri harus menyerahkan tabungan hafalan mereka tiga kali seminggu, pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Sedangkan taqirir dihafal pada hari Selasa dan Kamis. Sistem titipan hafalan santri dibagi menjadi kelompok-kelompok yang masing-masing dipimpin oleh ustadz/ustadzah yang ahli dalam bidang tajwid.

b. Bagian Pengembangan Kesenian dan *Muhadharah*

Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* tidak lepas dari disiplin seni dan kebahasaan. Mahasantri Pesantren mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu saat ini telah menguasai seni rabana, marawis, drama, serta nasyid.⁵⁴

c. Bagian Ibadah

Pengasuh Ma'had bertanggung jawab atas pembinaan dan pengawasan ibadah harian (*mahdhah*) mahasantri selama 24 jam, dengan pendampingan dari Ma'had musyrif dan musyrifah. Semua murid diwajibkan sholat berjamaah lima waktu, dan setelah selesai sholat Maghrib dan Subuh, mereka diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an tiga halaman.

d. Bagian Pengembangan Bahasa Asing

Studi formal direncanakan tiga kali seminggu di Universitas Islam Negeri Pesantren mahasiswa Fatmawati Sukarno Bengkulu pada mata pelajaran pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris).

⁵⁴ Data dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu 21 Februari 2022

e. Bagian Olahraga

Setiap Minggu pagi pengasuh Ma'had mengikuti program fitness pagi di Pesantren mahasiswa dan pada hari yang sama, biasanya pengasuh Pesantren mahasiswa umumnya bermain tenis di lapangan tenis UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

9. Peraturan Mahasantri Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

- a. Setiap mahasiswa dilarang meninggalkan asrama tanpa persetujuan dan sepengetahuan pengasuh atau pengawas asrama.
- b. Setiap mahasiswa diharapkan terlibat dalam semua acara Ma'had yang telah dijadwalkan.
- c. Tanpa persetujuan dan sepengetahuan ustadz/ustadz atau pengawas asrama, tidak ada mahasiswa yang boleh tinggal di luar asrama.
- d. Setiap mahasantri yang meninggalkan asrama karena alasan selain akademis.
- e. Setiap mahasantri bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kamar dan asramanya.
- f. Setiap santri bertanggung jawab menjaga Fasilitas pesantren mahasiswa.
- g. Jika kunci kamar rusak, anggota kamar yang menyebabkan kerusakan bertanggung jawab untuk memulihkan kerusakan tersebut.
- h. Merokok dilarang untuk semua mahasantri.
- i. Setiap santri dilarang berhubungan dengan siapapun yang dapat membahayakan hukum Islam dan pendidikan, serta ketentraman Pesantren mahasiswa.
- j. Minuman keras, ganja, produk memabukkan, dan bahan ilegal lainnya dilarang untuk dimiliki, disimpan, diminum, atau digunakan oleh semua siswa.
- k. Setiap mahasantri dilarang memiliki, menyimpan, membaca, dan/atau menonton bacaan, foto, atau video yang melanggar syariat dan standar kesucilaan.

- l. Di Ma'had, semua siswa dilarang menyimpan atau memakai perhiasan emas atau barang berharga lainnya. Bukan kewajiban asrama jika barang berharga hilang, dan kehilangan itu tidak dapat dihukum.
- m. Tanpa persetujuan pemiliknya, setiap siswa dilarang dengan sengaja menyimpan atau memanfaatkan milik orang lain.
- n. Memasak dilarang di dalam kamar.
- o. Adalah melanggar hukum bagi mahasantri mana pun untuk dengan sengaja mengambil hak orang lain tanpa persetujuan pemiliknya.
- p. Menurut hukum Islam, setiap siswa diwajibkan untuk menutupi auratnya sepenuhnya.
- q. Setiap mahasiswa yang keluar asrama wajib memakai rok panjang dan tidak diperkenankan memakai celana panjang, jeans, atau pakaian sejenis lainnya.
- r. Pendamping laki-laki tidak diperbolehkan menemani mahasantris ke Ma'had.
- s. Dengan seizin dan sepengetahuan ustadz/ustadzah atau pembimbing, keluarga santri (seperti orang tua, saudara kandung, saudara perempuan/muhrim) dapat bertemu dengan mehasantri.
- t. Setiap siswa yang tidak mematuhi aturan akan dihukum.⁵⁵

C. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengamatan dan tanya jawab kepada pengasuh pesantren mahasiswa maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Proses implementasi program bahasa asing Pesantren mahasiswa UIN FAS Bengkulu
 - a. Penjelasan mengenai pelaksanaan program wajib bahasa asing di pesantren mahasiswa al-Jami'ah

Sebagaimana hasil tanya jawab dengan ustad Kurniawan, beliau menyatakan bahwa:

“Proses pelaksanaan program bahasa asing, khususnya Arab dan Inggris sudah dilaksanakan di ma'had, hanya saja belum maksimal. Program

⁵⁵ Data Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu 21 Februari 2022

prakteknya conversation atau muhaddasah sudah berjalan, biasanya terjadwal dua minggu Arab dan dua minggu Inggris. Untuk asrama putri saja. Sedangkan untuk asrama putra masih tahap belajar hafalan vocab dan mufrodat. Sudah berjalan tapi belum maksimal.”⁵⁶

Kemudian beliau menjelaskan lebih lanjut yaitu:

“Pertama program bahasa ini berlaku untuk semua mahasantri dari semester awal sampai semester atas, dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya, wajib bahasa ini hanya diwajibkan di dalam asrama, di luar asrama tidak diwajibkan namun disarankan, kemudian ada persiapan sebelum praktek berupa bimbingan oleh musrif musrifah dan juga ada didampingi oleh ustad atau ustadzah dalam rangka pembekalan misalnya pembekalan kosa kata vocabulary atau mufrodat. Kemudian setelah itu praktek berbahasa conversation atau muhaddasah bahasa Arab maupun bahasa Inggris.”⁵⁷

Hasil wawancara dengan ustad Kurniawan di Pesantren mahasiswa sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni program wajib bahasa asing ini sudah dilaksanakan dan sudah berjalan. Namun, dalam pelaksanaannya belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan terkendala beberapa masalah yang ada. Masalah tersebut meliputi tenaga pengajar, sara dan prasarana, serta karakteristik mahasantri. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa di Ma’had putri program wajib bahasa asing memang sudah berjalan baik dari pembekalan kosa kata, praktek, kemudian sanksi bagi yang melanggarnya. Sedangkan di Ma’had putra masih dalam proses belajar kosa kata saja, belum melaksanakan praktek dan hukuman bagi yang melanggar. Prosedur pelaksanaan tersebut sesuai dengan jadwal yang

⁵⁶ Ustad Kurniawan, pengasuh ma’had, Bengkulu, 17 Juli 2022.

⁵⁷ Ustad Kurniawan, pengasuh ma’had, Bengkulu, 17 Juli 2022.

telah ditentukan. Hasil analisis data ini juga diperkuat dengan adanya dokumentasi terlampir (Lihat lampiran 4.1).

Adapun hasil wawancara dengan musyrifah sebagai devisi pendidikan yaitu Ega Rizki Ardia menyatakan bahwa:

“Di ma’had terdapat program berbahasa yang dilaksanakan dua minggu berbahasa Arab dan dua minggu berbahasa Inggris. Sebelum dilaksanakannya program bahasa, pada minggu pertama hari senin sampai dengan hari rabu pukul 20.15 divisi pendidikan mengadakan program belajar malam yang wajib diikuti oleh semua angkatan. Proses belajarnya dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk penyampaian materi dilakukan oleh divisi pendidikan, materi yang diberikan yaitu tentang kosa kata dan percakapan yang biasa digunakan di makhad setiap hari. Kemudian pada minggu berikutnya juga sama dan materi yang diberikan sesuai dengan jadwal baik bahasa inggris maupun bahasa arab. Mahasantri juga harus menyetorkan hafalan kosa kata dan percakapan yang diberikan. Selama dua minggu tersebut mahasantri wajib berbahasa kecuali hari sabtu sore hingga minggu siang. Wajib berbahasa di manapun kecuali di kamar dan kamar mandi belakang. Program bahasa ini merupakan wujud pelaksanaan dari visi misi makhad.”⁵⁸

Hasil wawancara di atas dapat dipastikan bahwa ma’had al-jami’ah melaksanakan suatu program yaitu program bahasa asing. Program ini dilaksanakan dengan berbagai persiapan dimulai dari pembekalan hingga setoran hafalan kosa kata. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan proses pelaksanaan program wajib bahasa berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yakni program wajib bahasa asing dilaksanakan bergantian sesuai dengan jadwal yang ada. Untuk dua minggu pertama dilaksanakan program wajib bahasa Inggris kemudian pada dua minggu berikutnya dilaksanakan program wajib bahasa Arab.

⁵⁸ Ega Rizki Ardia, Ketua Devisi Pendidikan ma’had, Bengkulu, 5 Juli 2022.

Sebelum pelaksanaannya para mahasantri akan diberikan pembekalan yaitu berupa kosa kata atau percakapan dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk memudahkan mahasantri mengenal kosa kata dalam bahasa asing tersebut. Dalam pembekalan tersebut para mahasantri akan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar sesuai dengan kebutuhan. Data analisis tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi terlampir (lihat lampiran 4.2 dan 4.3). Penjelasan lebih lanjut dari ketua divisi pendidikan yaitu:

“Sebelum pelaksanaan program bahasa seluruh musyrifah berdiskusi terlebih dahulu dengan ustad-ustad dan pengasuh makhad mengenai hukuman atau denda yang akan diberikan, apakah terlalu berat atau tidak bagi mahasantri.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bahasa ini tidak lepas dari peran serta pengasuh ma'had yakni ustad dan ustadzah ma'had. Sebelum pelaksanaan program bahasa, musyrif dan musyrifah berdiskusi dengan ustad dan ustadzah ma'had untuk menentukan besaran denda yang diberikan bagi yang melanggar program aturan bahasa asing. Informasi tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang melihat bahwa musyrif dan musyrifah berdiskusi bersama dengan ustad dan ustadzah Ma'had untuk menentukan denda bagi yang melanggar program wajib bahasa asing agar tidak merugikan bagi siapapun. Data hasil observasi ini juga diperkuat dengan dokumen terlampir (Lihat lampiran 4.4)

“Yang memberikan materi kosa kata dan percakapan adalah anggota divisi pendidikan untuk materinya diambil dari kosa kata dan percakapan yang pernah digunakan pada angkatan sebelumnya yang kemudian diterapkan kembali kepada angkatan yang baru. Untuk yang bertugas memberi materi adalah mahasantri yang berlatar belakang pendidikan

⁵⁹ Ega Rizki Ardia, Ketua Divisi Pendidikan ma'had, Bengkulu, 5 Juli 2022.

bahasa Inggris dan bahasa Arab namun, terdapat pengecualian jika ada mahasiswa dengan skill berbahasa atau kemampuan berbahasa yang bagus maka mahasiswa tersebut bisa direkomendasikan untuk menyampaikan materi bahasa. Untuk materi bahasanya masih tergolong sederhana.”⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum pelaksanaan program wajib bahasa, ada beberapa persiapan yang dilakukan. Salah satunya adalah pembekalan kosakata atau kalimat percakapan yang sering digunakan sehari-hari. Hal ini bukan tanpa alasan, akan tetapi pembekalan ini dapat membantu mahasiswa dalam mengikuti program wajib bahasa. Yang bertugas memberikan pembekalan adalah mahasiswa dari anggota divisi pendidikan yang berlatar belakang prodi bahasa serta didampingi oleh ustad ustadzah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa sebelum pelaksanaan program wajib bahasa asing, mahasiswa diberikan pembekalan berupa materi kosakata dan percakapan bahasa asing yang dilaksanakan. Hal ini dapat membantu mahasiswa terutama mahasiswa yang belum pernah melaksanakan atau mengalami program bahasa ini pada jenjang pendidikan sebelumnya. Materi bahasa disampaikan oleh mahasiswa yang berlatar belakang prodi bahasa Inggris dan Bahasa Arab atau mahasiswa yang memiliki skill berbahasa asing di atas rata-rata. Data observasi ini juga diperkuat dengan dokumentasi terlampir (Lihat lampiran 4.2 dan 4.3).

b. Penjelasan mengenai hukuman bagi yang melanggar program bahasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh ma'had ustad Kurniawan menyatakan bahwa:

“Pelanggaran terkait program wajib bahasa itu berupa berbicara dengan bahasa daerah pada saat wajib bahasa asing. Sedangkan di putra

⁶⁰ Ega Rizki Ardia, Ketua Divisi Pendidikan ma'had, Bengkulu, 5 Juli 2022.

pelanggarannya berupa belum menerapkan vocabulary atau mufrodad yang telah dipelajari”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua divisi pendidikan yaitu Ega Rizki Ardia, menyatakan bahwa:

“Mahasantri yang melanggar program wajib bahasa asing akan dikenakan denda sebesar lima ratus rupiah per kata, jika kalimatnya panjang maka dendanya menjadi tiga ribu rupiah. Mahasantri yang melanggar ini kemudian disebut dengan jesus. Bagi pelanggar atau jesus tugasnya harus mencari pelanggar yang lain agar dapat melimpahkan tugasnya, jika selama 3 hari tidak mendapatkan jesus yang baru maka akan memperoleh hukuman tambahan. Hukuman tambahan bagi pelanggar program wajib bahasa yaitu mengelilingi setiap kamar tiap lantai dengan mengenakan papan nama beserta tulisan “Saya Melanggar bahasa” bersamaan dengan membacakan dengan suara yang keras tentang materi pelajaran yang dipelajari pra program bahasa”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelanggaran yang dilakukan mahasantri dalam lingkup program wajib bahasa itu berupa penggunaan bahasa daerah. Terkadang juga bernyanyi. Ini tidak termasuk pelanggaran-pelanggaran diluar program bahasa. Hukuman yang diberi bagi pelanggar adalah denda dengan besaran yang telah disepakati. Selanjutnya sipelanggar akan disebut sebagai jesus tugasnya adalah mencari pelanggar yang lain agar terbebas dari hukuman. Sedangkan jika tidak mendapati pelanggar yang baru maka akan mendapat hukuman tambahan. Hukuman tambahan ini berupa mengelilingi setiap kamar perlantai serta denga menyebutkan kosa kata yang dilanggar.

⁶¹ Ustad Kurniawan, pengasuh ma'had, Bengkulu, 17 Juli 2022.

⁶² Ega Rizki Ardia, Ketua Divisi Pendidikan ma'had, Bengkulu, 5 Juli 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa hasil wawancara yang didapat sesuai dengan fakta pemberian denda bagi pelanggar program wajib bahasa. Bagi mahasantri yang melanggar, santri tersebut disebut sebagai jesus. Selain menjadi jesus mahasantri juga benar-benar membayar denda sesuai dengan jumlah kosakata yang dilanggarnya. Selama menjadi jesus mahasantri pelanggar harus mencari pelanggar yang lain agar tidak dikenakan hukuman tambahan. Jika dalam waktu tiga hari jesus tidak mendapatkan jesus lain maka akan dikenakan hukuman tambahan, yakni berupa takzir mengelilingi ruangan Ma'had setiap lantai kemudian dari kamar satu ke kamar yang lainnya disertai dengan mengucapkan kosakata yang dilanggarnya dalam bahasa asing. Data observasi ini juga disertai data dokumentasi terlampir (Lihat lampiran 4.5).

c. Penjelasan mengenai Tujuan dan manfaat program wajib bahasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh ma'had yaitu ustad Kurniawan menyatakan bahwa:

“Tujuan dari pelaksanaan program wajib bahasa yaitu untuk membekali mahasantri putra dan putri dengan pengetahuan bahasa asing. Hal ini dikarenakan bahasa asing merupakan modal yang sangat penting saat kita bertemu dengan orang-orang Arab maupun Inggris. Minimal kosakata atau kamilat sederhana dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Selain itu di ma'had juga mempunyai visi misi atau tujuan salah satunya melaksanakan pembelajaran bahasa asing secara intensif. Jadi program ini sesuai dengan tujuan ma'had sebagai suatu komunitas”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua divisi pendidikan yakni Ega Rizki Ardia menyatakan bahwa:

⁶³ Ustad Kurniawan, pengasuh ma'had, Bengkulu, 17 Juli 2022.

“Program wajib bahasa asing ini dapat menambah kosa kata baru dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bagi mahasiswa yang belum pernah mondok mereka dapat belajar di makhad selama dua puluh empat jam, dan yang lebih utama adalah untuk dapat meminimalisir keributan atau mendisiplinkan mahasiswa untuk mentaati aturan”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa program wajib bahasa asing ini tujuannya adalah dalam rangka mencapai visi misi ma’had yaitu dapat melaksanakan pembelajaran bahasa asing secara intensif terutama bahasa Inggris dan Arab. Yang kedua tujuan dari pelaksanaan program wajib bahasa ini adalah untuk menanamkan pembiasaan dalam rangka membina kedisiplinan mahasiswa. Selain itu program bahasa ini juga memiliki manfaat tersendiri yaitu dapat memberikan wawasan kebahasaan kepada setiap mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwasannya mahasiswa menjadi terbiasa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris. Selain itu di Ma’had putri suasana Ma’had menjadi lebih tenang karena pelaksanaan program wajib bahasa asing ini. Sedangkan di Ma’had putra mahasiswa masih belum mempraktekkan program wajib bahasa ini, karena masih tahap menghafal kosa kata. Program bahasa ini dapat membuat mahasiswa mempunyai variasi dalam berkomunikasi. Data penelitian ini disertai dengan dokumen terlampir (Lihat lampiran 4.6 dan 4.7).

d. Penjelasan mengenai harapan kedepannya dari pelaksanaan program wajib bahasa asing

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh ma’had menyatakan bahwa:

“Harapan kedepannya ada program intensif pembinaan bahasa asing. Selama ini pembinaan bahasa ini kurang maksimal terutama bahasa

⁶⁴ Ega Rizki Ardia, Ketua Devisi Pendidikan ma’had, Bengkulu, 5 Juli 2022.

Inggris karena kurangnya tenaga pengajar. Sehingga belum terjadwal dengan baik. Hal ini berkaitan dengan dana, dikarenakan pihak kampus belum bisa mendanai program seperti ini. Jadi jika ingin mendatangkan pengajar dari luar ma'had itu belum ada anggarannya. Harapannya akan ada anggaran untuk mendanai program bahasa asing ini, serta ada upgrading bagi ustad dan ustadzahnya untuk diberikan pembinaan secara intensif⁶⁵.

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa sangat besar harapan dari pihak ma'had terutama mengenai dana yang digunakan untuk mendatangkan tenaga pengajar dari luar ma'had. Hal ini dikarenakan ustad dan ustadzah ma'had tidak semuanya menguasai bahasa Arab terutama bahasa Inggris. Di ma'had pun ada satu ustad atau dosen yaitu ustad Syahidin, Lc. Beliau adalah yang paling menguasai bahasa Arab di ma'had. Sedangkan untuk bahasa Inggris itu masih belum ada. Oleh karena itu anggota devisa pendidikan diutamakan dari latar belakang prodi bahasa Inggris. Hal ini dapat dilakukan karena tema percakapan yang digunakan adalah percakapan sehari-hari jadi tidak terlalu sulit untuk dipahami bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa memang Ma'had kekurangan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dibidang bahasa asing. Akan tetapi bukan berarti Ma'had tidak mempunyai ustad yang mempunyai kompetensi bahasa asing, ada namun masih kurang. Selain itu, dosen yang berkompetensi di bidang bahasa asing tidak tinggal menetap di Ma'had selama 24 jam, sehingga sulit untuk mengatur waktu luang bagi beliau. Hal ini disebabkan ustad dan ustadzah Ma'had tidak semuanya mempunyai kemampuan bahasa asing yang mumpuni. Sedangkan jika ingin mendatangkan tenaga pengajar dari luar Ma'had tidak mempunyai dukungan dana dari pihak universitas. Data hasil

⁶⁵ Ustad Kurniawan, pengasuh ma'had, Bengkulu, 17 Juli 2022.

observasi ini juga diperkuat dengan dokumentasi terlampir (Lihat lampiran 4.8).

2. Kedisiplinan mahasantri Pesantren mahasiswa Al-Jami'ah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh asrama al-Jami'ah menyatakan bahwa:

“Kriteria mahasantri yang disiplin yaitu mahasantri yang benar-benar melakukan kewajibannya dan mendapatkan hak-haknya. Kewajibannya harus mengikuti semua kegiatan dan aturan yang ada di ma'had. Baik itu menghafal, muraja'ah, wajib bahasa dan aturan serta kegiatan yang lain. Dengan melaksanakan kewajiban dan tidak melanggar aturan maka mereka akan mendapatkan hak-haknya termasuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dan berkah. Kemudian mahasantri juga harus berusaha dan berikhtiar agar dimudahkan dalam belajarnya. Tentunya kami selaku pengasuh ma'had juga melaksanakan pembinaan terhadap kedisiplinan mahasantri melalui bentuk-bentuk keteladanan dan pembiasaan dalam program-program yang ada di ma'had”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ega Rizki Ardia menyatakan bahwa:

“Sikap santri yang melanggar yaitu ada yang menerima lapang dada, ada yang mengelak serta ada juga santri yang berdebat karena merasa tidak melanggar. Selain itu terdapat santri yang merasa menyesal namun ada juga yang bandel”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasantri yaitu Andrea Desta Rusnila menyatakan bahwa:

“Saya termasuk mahasantri yang pernah melanggar program wajib bahasa, saat masih di pondok pesantren saya sering dikenai takzir, namun di makhad

⁶⁶ Ustad Kurniawan, sebagai pengasuh ma'had, Bengkulu, 17 Juli 2022.

⁶⁷ Ega Rizki Ardia, Ketua Devisi Pendidikan ma'had, Bengkulu, 5 Juli 2022.

saat ini saya pernah melanggar namun tidak sesering saat masih di pondok. Untuk kesulitan bagi santri itu salah satu faktornya yaitu mahasantri belum terbiasa dengan mufrodat, ataupun vocab, hal ini dikarenakan sulit untuk dihafal karena terdengar asing bagi mahasantri yang awam. Mahasantri yang baru pertamakali mengenal program bahasa yang kemudian harus atau diwajibkan berbahasa sehingga masih banyak mahasantri yang tidak sengaja mengucapkan bahasa selain wajib bahasa yaitu Arab dan Inggris”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isti Rahayu selaku mahasantri ma’had menyatakan bahwa:

“Saya pernah beberapa kali melanggar program wajib bahasa terhitung beberapa kali. Untuk meminimalisir pelanggaran saya lebih memilih diam jika tidak mengerti kata atau kalimat yang harus diucapkan. Saat pertama kali melanggar terasa biasa saja, namun setelah beberapa kali melanggar saya merasa malu karena harus melakukan takzir atau hukuman karena melanggar aturan bahasa. Kesulitan yang saya alami yaitu karena tidak terlalu mengerti kosa kata yang digunakan sehingga sulit untuk berkomunikasi sebagaimana tanpa harus menggunakan bahasa asing”.⁶⁹

Dari hasil *interview* di atas penulis menyatakan bahwa mahasantri yang disiplin adalah mahasantri yang melaksanakan semua kewajiban yang ada di ma’had, yaitu mengikuti program yang ada, mentaati aturan yang berlaku dan tidak melanggar aturan yang berlaku. Para mahasantri memiliki disiplin yang tinggi hal ini disebabkan program-program yang dilaksanakan di ma’had. Dari hasil wawancara di atas juga dapat dilihat bahwa mahasantri yang melanggar program wajib bahasa kebanyakan lupa atau belum terbiasa untuk menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

⁶⁸ Andrea Desta Rusnila, mahasantri ma’had, Bengkulu, 30 Juni 2022.

⁶⁹ Isti Rahayu, mahasantri ma’had, Bengkulu, 2 Juli 2022.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa memang mahasantri yang disiplin adalah mahasantri yang menjalankan semua kewajibannya sehingga mendapatkan hak-haknya sebagai mahasantri. Mahasantri yang mengikuti semua kegiatan dengan tertib maka mahasantri tersebut adalah mahasantri yang disiplin dan boleh menetap di Ma'had Al-Jami'ah. Terlepas dari masalah seperti mahasantri yang melanggar program wajib bahasa ini merupakan sebuah proses yang sedang berlangsung, karena tujuan dari dilaksanakannya program bahasa ini adalah untuk membina kedisiplinan mahasantri Ma'had agar menjadi individu yang berdisiplin. Data ini juga dilengkapi dengan dokumentasi terlampir (Lihat lampiran 4.9).

3. Problematika atau kesulitan dalam pelaksanaan program wajib bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh ma'had menyatakan bahwa:

“Kesulitan yang pertama yaitu tidak semua ustad dan ustadzah di ma'had itu menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Artinya dari segi kemampuan itu masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan training atau kursus untuk ustad dan ustadzahnya agar mereka mampu berbahasa Arab dan Inggris dengan benar. Selain itu kesulitan yang lain yaitu kurangnya tenaga pengajar. Kemudian kesulitan lainnya itu berupa latar belakang mahasantri yang berasal dari sekolah umum misalnya, yang mereka belum pernah sama sekali program bahasa ini. Kemudian jika mahasantri yang berasal dari ponpes biasanya kurang menguasai bahasa Inggris, namun biasanya mahasantri yang berasal dari ponpes itu bisa menguasai keduanya walaupun bahasa yang sederhana. Selain itu biasanya mahasantri yang merasa tidak bisa berbahasa asing ini menghindar atau tidak mengikuti pembinaan bahasa asing”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua divisi pendidikan menyatakan bahwa:

⁷⁰ Ustad Kurniawan, pengasuh ma'had, Bengkulu, 17 Juli 2022.

“Untuk pelaksanaan program bahasa terdapat kekurangan seperti alat tulis, hal ini dikarenakan pada angkatan tahun ini tidak ada denda uang yang besar sehingga devisa pendidikan kekurangan dana dalam membeli alat-alat tulis. Selanjutnya karena kurangnya jumlah anggota devisa pendidikan, menyebabkan pembagian tugasnya sedikit sulit, untuk mengajarkan materi juga kekurangan tenaga. Kemudian saat Jasus dipanggil pada waktu sesudah salat isya terkadang saat memanggil tersangka, tersangka ini biasanya tidak cepat dalam merespon, sehingga menguji kesabaran bagi orang yang bertugas memanggil. Terlebih pemanggilan ini dilakukan pada waktu istirahat setelah melaksanakan kegiatan sehari-hari. Terkadang pemanggilan jasus ini memakan waktu yang lama karena tersangka mencoba menghindar dari tuduhan”.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi ma’had dalam implementasi program wajib bahasa asing yaitu terbagi menjadi beberapa aspek. Pertama dari tenaga pengajar yang menguasai bahasa asing masih kurang. Disebabkan hal ini akan sangat berguna jika ustad atau ustadzah mendapatkan pelatihan berkaitan dengan kebahasaan asing. Kedua latar belakang mahasantri yang berasal dari sekolah umum dan bukan berasal dari ponpes. Mahasantri yang berlatar belakang tersebut biasanya belum pernah mengikuti program bahasa asing ini, sehingga hal ini menjadi suatu pengalaman baru bagi mahasantri tersebut. Ketiga permasalahan yang dihadapi yaitu berupa kekurangan alat tulis sebagai penunjang dalam pelaksanaan program bahasa. Keempat kurangnya anggota devisa pendidikan sehingga menyebabkan kesulitan dalam pembagian tugas dalam pelaksanaan program wajib bahasa.

Berdasarkan hasil observasi , peneliti mengamati bahwa memanggil ustad dan ustadzah di Ma’had tidak semuanya menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk mendatangkan tenaga pengajar dari luar pun

⁷¹ Ega Rizki Ardia, Ketua Devisa Pendidikan ma’had, Bengkulu, 5 Juli 2022.

terkendala oleh keterbatasan dana. Dari sisi devisa pendidikan pun yang mengatur jalannya pelaksanaan program wajib bahasa dan didampingi oleh ustad dan ustadzah masih kekurangan anggota sehingga sulit untuk membagi tugas untuk mengawasi proses pelaksanaan program bahasa. Data ini juga dapat dilihat melalui dokumen terlampir (Lihat lampiran 4.8 dan 4.1.1).

C. Pembahasan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam proses menganalisis data ini peneliti menggunakan jenis analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang memberikan gambaran tentang apa yang diteliti. Pembahasan dalam penelitian ini mengacu kepada rumusan masalah yang telah dijabarkan pada rumusan masalah di atas.

1. Implementasi Program Bahasa Pesantren Mahasiswa UIN FAS Bengkulu

Implementasi program bahasa yang baik adalah yang dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan. Hal ini tentunya bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Jika suatu program bahasa dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan, maka hal ini dapat menumbuhkan kebiasaan untuk selalu mempelajari bahasa asing. Selanjutnya menurut pendapat yang dinyatakan oleh Aninditya mengutip dari tulisan Pranowo bahwasanya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan suatu program bahasa. Pertama, *staffing* atau susunan kepegawaian. Pendidik dalam pelaksanaan sebuah program bahasa asing harus memahami ilmu kebahasaan dan aspek budaya bahasa yang akan diajarkan. Menguasai metode pembelajaran bahasa asing, dan dapat berinovasi. Kedua, *teacher recruitment and certification* atau perekrutan tenaga pengajar dan sertifikasi. Tenaga pengajar dalam penerapan program bahasa harus memiliki sertifikasi dalam bidang kebahasaan. Ketiga, *staff development* atau pengembangan pegawai. Pengembangan keterampilan bagi tenaga pengajar dalam suatu komunitas yang melaksanakan program

bahasa adalah hal yang sangat penting. Beberapa program harus dilaksanakan seperti pelatihan agar pegawai atau staf dapat memilih, merencanakan, dan mengevaluasi aktifitas yang dapat meningkatkan kemampuan bahasanya. Keempat *curriculum development* atau pengembangan kurikulum. Dalam penerapan sebuah program bahasan harus memiliki tujuan, bentuk, aktifitas, dan teknik evaluasi yang jelas.⁷²

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa implementasi program bahasa asing di ma'had al-Jami'ah sudah dilaksanakan dan sudah berjalan namun belum maksimal. Hal ini bukan tanpa sebab, namun memang ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dan harus dihadapi oleh komunitas ma'had al-jami'ah itu sendiri. Dalam proses pelaksanaannya ada beberapa prosedur yang dilakukan oleh pihak ma'had al-Jami'ah untuk menunjang keberlangsungan program wajib bahasa asing tersebut.

Pelaksanaan program wajib bahasa asing diawali dengan pembekalan setiap mahasantri yang menetap di pesantren mahasiswa al-Jami'ah berkaitan dengan materi kosa kata dan percakapan atau muhaddatsah bahasa Inggris dan bahasa Arab. Materi percakapan atau kosa kata bahasa asing ini di peroleh dari arsip yang sudah ada semenjak awal berlakunya program wajib bahasa asing ini. Materi kosa kata atau percakapan ini masih berupa kosa kata atau percakapan yang sederhana dan digunakan sehari-hari. Dalam pembekalan ini mahasantri dibagi menjadi kelompok-kelompok dan masing-masing memiliki pendamping dari mahasantri senior (musyrif/ musyrifah) yang berasal dan termasuk kedalam anggota divisi pendidikan. Dalam pembekalan ini juga musyrif atau musyrifah didampingi oleh ustad atau ustadzah di ma'had. Pelaksanaan program wajib bahasa ini dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama yaitu dua minggu bahasa Arab dan dua minggu

⁷² Aninditya Sri Nugraheni, Implementasi Program Bilingual School Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Di SD Intis School Yogyakarta, *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2017, h. 81-100. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1806>

berikutnya bahasa Inggris. Program wajib bahasa asing ini hanya berlaku di dalam ma'had saja sedangkan untuk di luar ma'had tetap dianjurkan. Dalam pelaksanaan program wajib bahasa ini mahasantri dilarang berkomunikasi dengan bahasa selain yang berlaku sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Program wajib bahasa ini tentunya menjadi salah satu sarana pembinaan atau pembiasaan kedisiplinan terhadap mahasantri itu sendiri. Mahasantri yang tercatat melanggar program wajib bahasa ini akan dikenai hukuman berupa denda dan takzir yaitu mengelilingi setiap lantai ma'had al-Jami'ah serta bersamaan mengucapkan kalimat atau kosa kata yang dilanggar oleh mahasantri. Mahasantri juga membawa atribut kalung berupa kertas yang bertuliskan "Saya Melanggar Bahasa". Hal ini efektif sebagai salah satu bentuk pembiasaan kedisiplinan mahasantri, karena mahasantri yang tercatat melanggar aturan bahasa akan lebih berhati-hati dan berkomunikasi sesuai kebutuhannya saja sehingga hal ini juga dapat meminimalisir keributan yang terjadi di Pesantren mahasiswa al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu.

Program wajib bahasa asing ini memiliki dampak yang positif bagi perubahan perilaku mahasantri. Program wajib bahasa asing ini merupakan salah satu program dari beberapa program yang digunakan sebagai sarana atau alat dalam membina kedisiplinan mahasantri. Sebenarnya di ma'had terdapat beberapa program sebagai sarana membina kedisiplinan mahasantri selain program bahasa. Program wajib bahasa asing ini termasuk ke dalam bidang pengembangan bahasa dalam membina kedisiplinan mahasantri. Dalam bidang pengembangan al-Qur'an ma'had melaksanakan program tahfidz al-Qur'an. dalam program tahfidz ini mahasantri diwajibkan menghafal dan menyetorkan hafalan sesuai dengan jadwal atau kesepakatan dengan ustad atau ustadzah di ma'had. Selain menghafal kemudian menyetorkannya mahasantri juga selalu diberi tuntutan untuk selalu melancarkan hafalan yang sudah disetorkan.

Bidang pengembangan kesenian, ma'had al-Jami'ah mempunyai kegiatan yang disebut dengan muhadhoroh. Kegiatan ini merupakan kegiatan pementasan penampilan kesenian baik berupa drama, nasyid, marawis, hadroh, pidato dan penampilan-penampilan kompilasi sesuai dengan kreativitas mahasantri. Dalam bidang ibadah mahasantri diwajibkan untuk sholat berjamaah. Program ini harus diikuti oleh seluruh mahasantri dan untuk menertibkan seluruh mahasantri pengasuh ma'had membuat absensi kehadiran bagi mahasantri yang sholat berjamaah. Selain itu di bidang olah raga ma'had mempunyai program senam pagi setiap hari minggu. Selain senam pagi ma'had juga memiliki vasilitas tenis meja, bola voli, dan bulu tangkis untuk menjaga agar mahasantri tetap bugar. Hal ini disebabkan karena menghafal merupakan hal yang sangat penting dan harus dalam kondisi tubuh yang terbaik agar dapat menjaga konsentrasi dalam menghafal.

Program-program yang dilaksanakan oleh ma'had al-Jami'ah bertujuan untuk membimbing mahasantri untuk menjadi pribadi yang disiplin dan berakhlak mulia. Setiap program dilaksanakan secara berkelanjutan, tentunya dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Dari keseluruhan program tersebut yang dilaksanakan berdasarkan jadwal tertentu secara tidak langsung hal ini akan membiasakan mahasantri untuk mengikuti semua program yang ada. Sehingga dari pembiasaan ini secara bertahap pembinaan kedisiplinan mahasantri dapat dilakukan. Program-program tersebut merupakan strategi dari pengasuh ma'had untuk membina mahasantri dalam aspek kedisiplinannya.

Program bahasa ini selain sebagai sarana pembinaan kedisiplinan bagi mahasantri, juga memiliki manfaat yaitu dapat memberikan mahasantri bekal berupa keterampilan kebahasaan. Keterampilan kebahasaan ini nantinya dapat digunakan oleh mahasantri jika mahasantri melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Kemampuan berbahasa Arab akan sangat bermanfaat sebagai sarana komunikasi dengan orang-orang di Arab atau di Mesir. Begitupun dengan kemampuan berbahasa Inggris dapat digunakan

bagi yang menempuh pendidikan di luar Indonesia. Tentunya mahasantri harus melatih kemampuan berbahasa ini lebih lanjut. Mahasantri dapat melatih kemampuan berbahasa ini melalui pelatihan atau kursus berbahasa dengan tujuan memperdalam pengetahuan tentang kemampuan berbahasa asing.

Program bahasa ini efektif dalam membina kedisiplinan mahasantri. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh ketua divisi pendidikan yang menyatakan bahwa program bahasa ini memiliki beberapa manfaat salah satunya adalah dapat mengurangi keributan yang disebabkan oleh mahasantri.⁷³ Selain itu juga mahasantri dapat memperoleh wawasan mengenai bahasa asing. Dan bagi mahasantri yang belum memiliki pengalaman dalam berbahasa maka dapat memanfaatkan ma'had sebagai tempat belajar selama dua puluh empat jam. Program bahasa ini juga menjadi sebuah tantangan bagi mahasantri yang baru pertama kali mengikuti program wajib bahasa seperti ini. Sehingga dari aplikasinya dapat disimpulkan bahwa mahasantri menjadi lebih terbiasa dan berani berbahasa asing. Selain itu mahasantri juga lebih rajin untuk menghafal kosa kata untuk percakapan bahasa asing selain kewajiban untuk menghafal al-qur'an.

2. Kedisiplinan mahasantri Pesantren mahasiswa UIN FAS Bengkulu

Pendapat Zuriah sebagaimana di kutip oleh Khoiruddin menyatakan bahwa seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun. Seseorang memiliki kedisiplinan apabila mematuhi peraturan dengan sadar, tekun dan tidak terpaksa.⁷⁴ Orang dengan disiplin tinggi biasanya tertuju pada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang-orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik

⁷³ Ega Rizki Ardia, ketua divisi pendidikan ma'had al-jami'ah, 5 juli 2022.

⁷⁴ Khairuddin Alfath, Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fath Temboro, *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, V. 9, No. 1, 2020, h. 138

yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu.⁷⁵

Kedisiplinan merupakan watak yang menampilkan ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku. Dalam hal kedisiplinan ini pihak pesantren mahasiswa al-jami'ah telah berupaya dan senantiasa melaksanakan pembinaan terhadap kedisiplinan mahasantri pesantren mahasiswa UIN FAS Bengkulu. Berdasarkan telaah data terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa beberapa upaya pengasuh ma'had dalam pembinaan keidisciplinan mahasantri melalui beberapa pembiasaan dan keteladanan. Pertama pengasuh ma'had menerapkan kewajiban shalat berjamaah, kedua perangkingan setoran hafalan al-Qur'an, dan ketiga menciptakan lingkungan yang kondusif melalui komunikasi yang baik dengan seluruh mahasantri.

Peneliti telah melakukan survei singkat untuk mengetahui tingkat kedisiplinan mahasantri. Hasil dari survei tersebut menyatakan bagaimana kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti proses pelaksanaan program wajib bahasa asing di Ma'had. Dalam survei tersebut meliputi tingkat ketaatan mahasantri dalam melaksanakan program bahasa asing, ketepatan waktu ketika menerima pembekalan kosa kata bahasa asing, tingkat pelanggaran, kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Jumlah mahasantri yang disurvei adalah 53 mahasantri putri, dari 53 mahasantri tersebut diperoleh data bahwa tingkat kedisiplinan mahasantri yaitu 61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan mahasantri dalam melaksanakan program wajib bahasa asing dapat dikatakan cukup baik. Hasil survei tersebut dapat dilihat pada dokumen terlampir (Lihat Lampiran 4.1.6).

Penulis menyimpulkan bahwa mahasantri yang disiplin adalah mahasantri yang selalu melaksanakan kewajibannya, baik itu setoran hafalan, murajaah, shalat berjamaah, dan ikut serta dalam semua kegiatan yang ada di ma'had. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di ma'had bukannya

⁷⁵ Khairuddin Alfath, Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fath Temboro, *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, V. 9, No. 1, 2020, h. 135

tanpa alasan, setiap kegiatan memiliki tujuan dan juga manfaatnya. Manfaat dari setiap kegiatan yang ada ini dapat tercermin dari sikap dan perilaku mahasantri itu sendiri. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai sarana pembinaan kedisiplinan mahasantri adalah program wajib bahasa asing. Program ini efektif dalam aspek pembiasaan bagi santri, dimana santri harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses ini secara bertahap membuat mahasantri terbiasa dengan setiap aturan yang ada. Selain itu mahasantri juga memperoleh bekal kebahasaan ketika berkomunikasi dengan orang asing terutama orang yang berbahasa Arab atau berbahasa Inggris.

Hasil analisis data yang diperoleh oleh penulis dapat ditarik benang merah sebagai kesimpulan bahwa mahasantri yang belum pernah berpengalaman dalam hal program wajib bahasa akan menampilkan perilaku yang sudah ada pada pribadinya masing-masing. Kemudian dalam prosesnya mengikuti dan menjalankan program wajib bahasa mahasantri yang melanggar akan memperoleh pengalaman kewaspadaan. Pengalaman kewaspadaan ini akan meningkatkan perhatiannya terhadap aturan yang tidak boleh dilanggar. Dari pengalaman inilah mahasantri akan berusaha untuk tidak melanggar aturan yang ada. Dalam usahanya untuk tidak melanggar aturan yang berlangsung secara terus menerus dari hari ke hari maka mahasantri mengalami periode pembiasaan. Di sinilah program-program ma'had yang digunakan sebagai sarana pembinaan kedisiplinan mahasantri akan memiliki presentase keberhasilan.

3. Problematikan dalam implementasi program bahasa asing di pesantren mahasiswa al-jami'ah

Pendapat yang umum dinyatakan bahwa permasalahan atau problematika berarti ketidaksesuaian fakta dengan apa yang diharapkan. Menurut beberapa hasil dari penelitian terdahulu terdapat beberapa macam permasalahan yang berkaitan dengan implementasi suatu program bahasa, terutama bahasa asing. Yang pertama adalah permasalahan latar belakang individu, mahasantri yang pada pendidikan sebelumnya berasal dari pondok

pesantren sebahagian besar sudah memiliki pengalaman dalam berbahasa asing. Sedangkan mahasantri yang berasal dari pendidikan umum pada pendidikan sebelumnya akah melihat suatu program bahasa itu sebagai hal yang baru. Kedua adalah permasalahan penekanan pembelajaran bahasa asing. Mahasantri yang pada jenjang pendidikan sebelumnya ditekankan atau didukung dan diberi fasilitas untuk mempelajari bahasa asing, maka mahasantri tersebut akan terbiasa dan akan cepat beradaptasi dengan lingkungan yang menggunakan bahasa asing. Sedangkan mahasantri yang pada pendidikan sebelumnya tidak ditekankan untuk mempelajari bahasa asing harus berusaha lebih keras dalam beradaptasi di lingkungan yang komunikasinya menggunakan bahasa asing. Ketiga, permasalahan yang ada yaitu tenaga pengajar. Dalam mengimplementasikan suatu program bahasa asing tentunya dibutuhkan tenaga pengajar yang berkompeten. Hal ini tentu saja agar dapat menunjang keberhasilan suatu program bahasa.

Ketiga permasalahan di atas adalah permasalahan yang dihadapi oleh suatu lembaga yang menerapkan suatu program bahasa asing. Dan permasalahan tersebut sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh Pesantren mahasiswa Al-Jami'ah. Sedangkan selain ketiga permasalahan di atas seperti yang berkaitan dengan minat, bakat, dan dukungan orang tua dan lain-lain tidak teridentifikasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu.

Pelaksanaan program wajib bahasa asing di ma'had memang sudah berjalan namun belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Dalam pelaksanaan program wajib bahasa tentunya membutuhkan persiapan tertentu sebagai penunjang terlaksananya program wajib bahasa tersebut. Pertama tenaga pengajar, di ma'had al-jami'ah masih kekurangan dari aspek pengajar terutama yang menguasai bahasa Inggris dan Arab. Hal ini bukan dikarenakan tidak adanya tenaga pengajar yang dibutuhkan, namun hal ini disebabkan karena tidak adanya dana untuk mendatangkan tenaga pengajar dari luar ma'had. Kedua tidak semua ustad dan ustadzah di ma'had menguasai kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris. Ustad dan ustadzah membutuhkan sebuah kursus atau pelatihan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad kurniawan yang menyatakan bahwa tidak semua ustad dan ustazah di ma'had itu menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Artinya dari segi kemampuan itu masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan training atau kursus untuk ustad dan ustzdahnya agar mereka mampu berbahasa Arab dan Inggris dengan benar. Selain itu kesulitan yang lain yaitu kurangnya tenaga pengajar. Kemudian kesulitan lainnya itu berupa latar belakang mahasantri yang berasal dari sekolah umum.⁷⁶

Kesulitan yang dihadapi ma'had dalam pelaksanaan program wajib bahasa ada beberapa hal. Salah satunya adalah latar belakang mahasantri yang belum pernah sama sekali mengikuti program bahasa atau tidak memiliki kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris. Hal ini menyulitkan bagi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mahasantri yang merasa tidak memiliki kemampuan berbahasa ada kalanya menghindari bimbingan kebahasaan.

Selain faktor di atas ada beberapa faktor yang lainnya. Salah satunya faktor disiplin mahasantri dalam menjalankan arahan. Saat waktu dilaksanakannya sidang terhadap mahasantri yang melanggar aturan program bahasa biasanya pada waktu yang melelahkan bagi para mahasantri, yaitu sesudah isya. Pada waktu ini biasanya mahasantri akan beristirahat setelah melaksanakan aktivitas sehari-hari seperti menghafal, setoran, murajaah, dan tugas-tugas di luar ma'had, yang menguras tenaga dan pikiran.

⁷⁶ Ustad Kurniawan, pengasuh ma'had, Bengkulu, 17 Juli 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi program bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) di ma'had sudah dilaksanakan namun belum maksimal. Program bahasa tersebut dilaksanakan melalui beberapa prosedur yakni pembinaan bagi para mahasiswa kemudian selanjutnya penerapan program wajib bahasa asing tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal kebahasaan asing bagi mahasiswa dan juga bertujuan untuk membina kedisiplinan mahasiswa. Program ini cukup efektif digunakan untuk membina kedisiplinan mahasiswa karena melalui program ini berbentuk pembiasaan. Kemudian dari pembiasaan ini akan lahir tindakan yang berulang-ulang sehingga membentuk kedisiplinan.

Mahasiswa yang disiplin adalah mahasiswa yang mentaati semua aturan yang ada di pesantren mahasiswa. Santri yang mentaati aturan berarti mahasiswa tersebut sudah melaksanakan kewajibannya di ma'had. Kewajiban di ma'had seperti menghafal, setoran hafalan, kegiatan muhadhoroh, kegiatan senam pagi dan olahraga, tasmir Al-Qur'an, mosaba, dan sya'baniyah. Semua kegiatan tersebut wajib diikuti oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa tersebut dapat mahasiswa yang disiplin. Tentunya untuk mempertahankan dan menanamkan kedisiplinan terhadap mahasiswa pihak ma'had melaksanakan beberapa program dalam membina kedisiplinan mahasiswa salah satunya adalah program wajib bahasa asing.

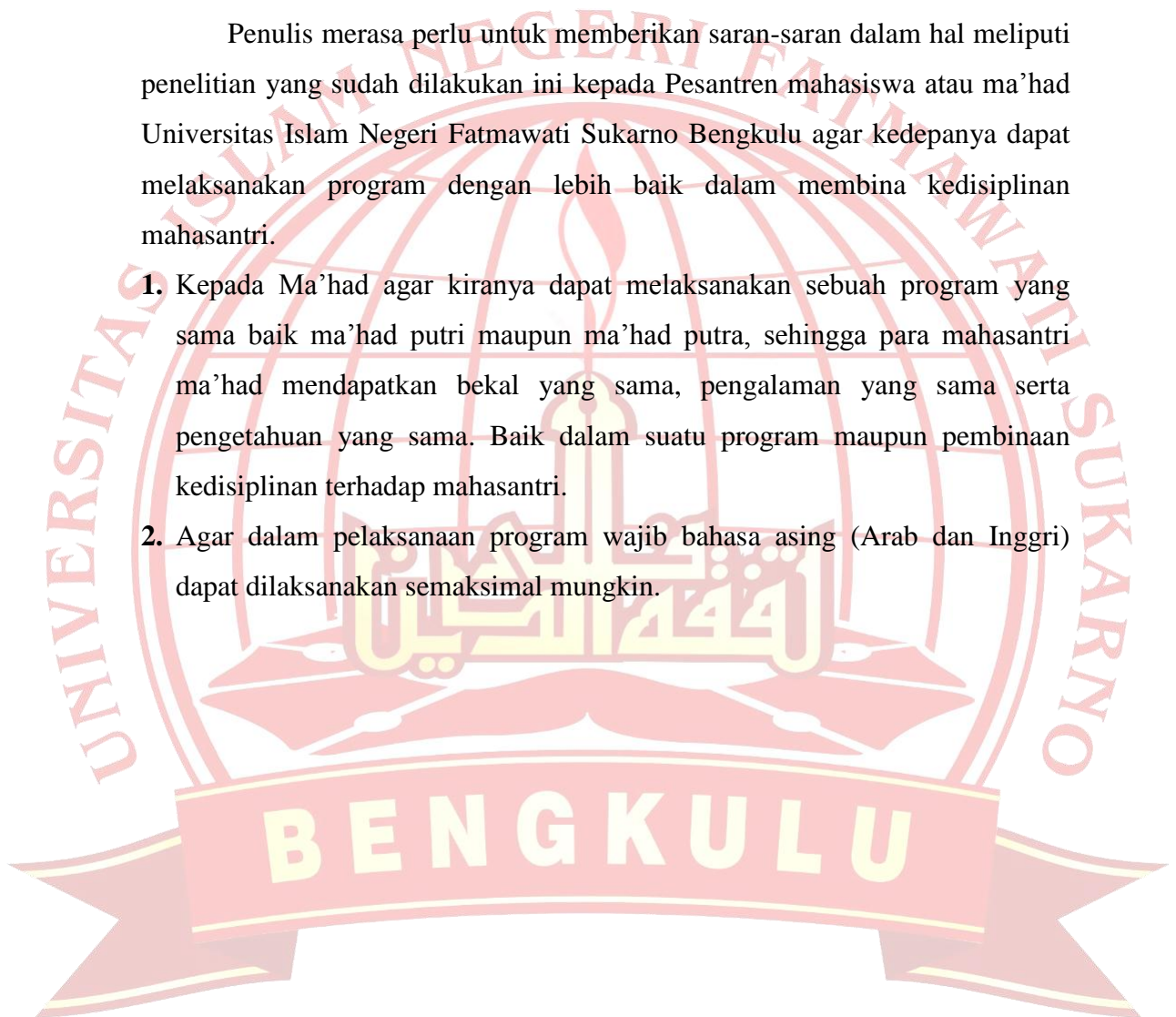
Problematika yang dihadapi dalam implementasi program bahasa beberapa diantaranya yakni kekurangan tenaga pengajar yang menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kemudian kekurangan dana untuk mendatangkan tenaga pengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris dari luar ma'had. Selanjutnya yaitu kekurangan dana bagi divisi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan alat tulis, serta kekurangan anggota divisi pendidikan

sehingga kesulitan dalam membagi tugas dalam pelaksanaan program wajib bahasa asing tersebut. Permasalahan yang mencolok terlihat bahwasanya program wajib bahasa ini lebih intens dilaksanakan di ma'had putri sedangkan di Ma'had putra masih berupa menghafal mufrodad dan kosa kata.

B. Saran

Penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran dalam hal meliputi penelitian yang sudah dilakukan ini kepada Pesantren mahasiswa atau ma'had Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu agar kedepannya dapat melaksanakan program dengan lebih baik dalam membina kedisiplinan mahasantri.

1. Kepada Ma'had agar kiranya dapat melaksanakan sebuah program yang sama baik ma'had putri maupun ma'had putra, sehingga para mahasantri ma'had mendapatkan bekal yang sama, pengalaman yang sama serta pengetahuan yang sama. Baik dalam suatu program maupun pembinaan kedisiplinan terhadap mahasantri.
2. Agar dalam pelaksanaan program wajib bahasa asing (Arab dan Inggris) dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad., wisnu. & Septiana. 2020. Mengatasi Problematika Bahasa arab Melalui Pelatihan dan Permainan Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*. 1(1): 28-35.
- Alek, Ahmad. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Alfath, Khairuddin. 2020. Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fath Temboro, *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*. 9(1): 125.
- Al-Ilmul., Ihsan, S. F. 2021. Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran Bahasa Jerman di Jenjang Sebelumnya, *Journal of Language, Literature, and Linguistics*. 2. 137-146.
- Arisandi, D. 2018. *Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalauai Layanan Informasi Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan*. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
- ‘Azhiim, Fagi Fauzul, ‘STRATEGI PENGASUH MA’HAD AL-JAMI’AH DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI (Studi Pada Ma’had Al-Jami’ah Putra IAIN Bengkulu)’, 2019 <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3290>>
- Amalinda Dwi Futesna, Amalinda, Amalinda Dwi Futesna, Raden Bambang Sumarsono, Bambang Budi Wiyono, and Achmad Supriyanto, ‘Analysis of Factors That Form Teacher’s Discipline Behavior in Public Junior High School’, 382.Icet (2019), 550–54 <<https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.138>>
- Ayu, Peni Misra, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru Di Smp

Negeri 3 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman 1', 2005, 1–10

D Arisandi, 'UPAYA GURU MENDISIPLINKAN SISWA MELALAU LAYANAN INFORMASI DI MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN', *Skripsi*, 7.5 (2018), 1–2 <<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>>

Gultom, B., 'B. Gultom, Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Di Kantor Camat Hamparan Perak, Jurnal Digital Repository', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2020), 5–24

Hafidzah, Vivi Nurul, 'Peran Hot Radio Dalam Menyukkseskan Sosialisasi Program-Program Pemerintah Provinsi Banten', *Diploma Atau SI Thesis, Universitas Islam Negeri 'Sultan Maulana Hasanuddin' BANTEN*, 2017, 1–10 <<http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/150>>

Ika Febriandari, Efi, 'Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar', *Journal AL-MUDARRIS*, 2.2 (2019), 211 <<https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.286>>

Istiqomah, Dini Syfa., and Via Nugraha, 'Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Media Sosial', *Jurnal Parole*, 1.5 (2018), 665–74

Mata, Materi, Pelajaran Kurikulum, M Hafizul Furqan, Sri Yanti, Daska Azis, Erdi Surya, and others, 'Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini', 21 (2020)

Nurhasanah, Siti Maselah Polpoke, Nursaid, 'Implementasi Program Full Day School Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Islam Terpadu (It) As-Salam Ambon', *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2019), 14 <<https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.881>>

Pengawas, Ismail, Madrasah Kementerian, Agama Kabupaten, Abstrak Evaluasi,

Madrasah Aliyah Negeri, and Kabupaten Kampar, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kedisiplinan Guru Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kampar', 4 (2020), 1849–55

Rahmawati, Alvi Dyah, 'Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri', *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 52 <<https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.71>>

Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, 'Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes', *Mimbar Ilmu*, 24.2 (2019), 232 <<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>>

Ulfa, Fitria, 'MODERNISASI DAN PERUBAHAN PERILAKU SANTRI WATI: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN FADLLILLAH DESA TAMBAK SUMUR KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO', *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2016, 29–39 <<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/12799>>

Yanti, Yuli, and Marimin, 'Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan', *Economic Education Analysis Journal*, 6.2 (2017), 329–38

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

BENGGKULU

L

A

M

P

I

R

BENGGKULU

N



Lampiran 4.1 Prosedur Pelaksanaan Program Bahasa

JADWAL PROGRAM WAJIB BERBAHASA ASING
MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022

No	Hari / Tanggal / Juli 2022						
1	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
2	-	-	-	-	1	2	3
3	Minggu pertama Wajib Berbahasa Arab						
4	4	5	6	7	8	9	10
5	11	12	13	14	15	16	17
6	Minggu kedua Wajib Berbahasa Inggris						
7	18	19	20	21	22	23	24
8	25	26	27	28	29	30	31

Ket: Hari Sabtu Pukul 18.00 S/D Minggu Siang Pukul 12.00 Free Bahasa

Mengetahui
Devis Pendidikan

Kosa kata / المفردات

Sendok	سفرة	Kanur mandi	القلم
Piring	صحن	gayung	مقعد
Mangkuk	كوب	Bat mandi	قلم
Cangkir	كوب	bikar	قلم
gula	سكر	odot	قلم
Pirau	سكين	Akar gigi	قلم
galen	كوب	sabun	قلم
Buar	قلم	Air	قلم
sapu	قلم	Uc	قلم
turnor	قلم	Kinair	قلم
Nanpan	قلم	Muhair	قلم
Kaner	قلم	embar	قلم
tang sampat	قلم	Reno	قلم
Bandi	قلم	sampah	قلم

Lampiran 4.2 Pembekalan Kosa Kata Mahasantri Putri



Lampiran 4.3 Pembekalan Kosa Kata Mahasantri Putra



Lampiran 4.4 Diskusi Ustad dan Mahasantri



Lampiran 4.5 Pelaksanaan Hukuman Bagi Pelanggar Bahasa



Lampiran 4.6 Ketenangan Dalam Menghafal



Lampiran 4.7 Percakapan Mahasantri



Lampiran 4.8 Data Tenaga Pengajar Ma'had

DATA DOSEN PENGAJAR MAHASANTRI
MA'HAD AL-JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Yang Diampu
1	Dr.H. Rozian Karnedi, M.Ag	Fiqh Ibadah Kemasyarakatan dan <i>Mukadharah</i>
2	M. Samsul Maarif, M.Ag	Kitab Kuning (<i>Nahwu</i>)
3	Syahidin, Lc., MA.	Tajwid Al-Mufradat
4	Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i> dan Tahsinul Qiraah
5	Kurniawan, M.Pd	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i> dan Tahsinul Qiraah
6	Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i> dan Tahsinul Qiraah
7	M. Arif Rahman Hakim, M.Pd	<i>Writing and Reading</i>
8	Lailatul Badriyah, S.Psi., MA	Tilawah Mujawwad
9	Ummi Laila, S.Sos	Pengelola Media Humas Ma'had

22/09/2022 20:58

Lampiran 4.9 Rutinitas Setoran Mahasantri Sesuai Jadwal



Lampiran 4.1.1 Data Anggota Devisi Pendidikan

STRUKTUR ANGGOTA DEVISI PENDIDIKAN
MA'HAD AL-JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2021/2022

No	Nama	Prodi
1	Ega Riski Ardia	Tadris Bahasa Inggris
2	Sindi Lestari	Bahasa Dan Sastra Arab
3	Dinda Mulyani	Pendidikan Agama Islam
4	Elda	Aqidah Dan Filsafat Islam
5	Penti	Pendidikan Bahasa Arab

Lampiran 4.1.2 Wawancara dengan Ega Riski Ardia Selaku Ketua Devisi Pendidikan



Lampiran 4.1.3 Wawancara dengan Isti Rahayu Selaku Mahasantri



Lampiran 4.1.4 Wawancara dengan Andrea Desta Rusnita Selaku Mahasantri



Lampiran 4.1.5 Wawancara dengan Ustad Kurniawan Sebagai Pengasuh Ma'had



Lampiran 4.1.6 Hasil Survei 53 orang Mahasantri putri

Hasil Survei 53 Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda melaksanakan aturan program wajib bahasa asing di ma'had?	42	11	79,2%	20,8%
2	Apakah anda merasa bersalah jika melanggar aturan program wajib bahasa asing di ma'had?	47	6	88,7%	11,3%
3	Apakah anda melaksanakan tugas-tugas di ma'had sesuai dengan instruksi?	53	0	100%	0%
4	Apakah anda mengikuti peraturan program wajib bahasa sesuai jadwal yang ditentukan?	47	6	88,7%	11,3%
5	Apakah anda mengikuti program di ma'had tepat pada waktunya?	43	10	81,1%	18,9%
6	Apabila anda melanggar aturan program wajib bahasa asing di ma'had anda menerima konsekuensi dan siap untuk dijatuhi hukuman?	43	10	81,1%	18,9%
7	Apakah anda membayar besaran denda yang telah ditentukan?	37	16	69,8%	30,2%
8	Apakah anda melaksanakan tugas sebagai jenas?	53	0	100%	0%
9	Apakah anda mengikuti dan melaksanakan program-program di ma'had selain program bahasa sesuai dengan ketentuan?	39	14	73,6%	26,4%
10	Apakah menurut anda program wajib bahasa asing dapat menambah perbendaharaan kata anda?	29	24	54,7%	45,3%
11	Apakah anda tidak keberatan dengan dilaksanakannya aturan program wajib bahasa asing?	48	5	94,4%	90,6%
12	Apakah anda berkomunikasi dengan bahasa Arab saat dilaksanakan aturan program wajib bahasa Arab?	41	12	22,6%	77,4%
13	Apakah anda berkomunikasi dengan bahasa Inggris ketika aturan program wajib bahasa Inggris?	50	3	5,7%	94,3%
14	Apakah anda merasa bahwa setelah mengikuti program wajib bahasa asing secara berkesinambungan dapat meningkatkan disiplin sosial anda?	50	3	5,7%	94,3%
		Presentase		61%	39%

Lampiran Gambar Mushola Ma'had Putra



Lampiran Gambar Gedung Ma'had Putri





Lampiran Gambar Gedung Ma'had Putra



Lampiran Gambar Kegiatan Muhadhoroh



Lampiran Gambar Kelompok Marawis dan Hadroh Ma'had Al-Jami'ah



Lampiran Gambar Pelaksanaan Muhadhoroh Akbar



Lampiran Gambar Kegiatan Senam Pagi Bersama



Lampiran Gambar Lorong Kamar Ma'had Putra